

**TESIS**  
**PEMANFAATAN RADIO KOMUNITAS PENDIDIKAN**  
**DALAM MENGEMBANGKAN SIARAN KEARIFAN LOKAL**  
**DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana**  
**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**  
**Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**  
**Dalam ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**  
**WIRDAYATI**  
**NPM.1686131043**



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**2018**

## **PERNYATAAN ORISINILITAS/ KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wirdayati  
NPM : 1686131043  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul “Pemanfaatan Radio Komunitas dalam mengembangkan kearifan lokal di SMA Negeri 5 Bandar Lampung” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2018

Yang Menyatakan,

Wirdayati

## **ABSTRAK**

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi untuk menghadapi tantangan jaman. Sehingga keterlibatan Teknologi dan Informasi dirasa perlu dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Mengadapi arus Globalisasi, Radio Komunitas Pendidikan disekolah sebagai industri penyiaran yang berkonten lokal dituntut kepeduliannya meningkatkan kearifan lokal dalam aspek kehidupan khususnya aspek budaya guna menjaga kelestarian budaya Nasional. Oleh karena itu pengelola Radio komunitas perlu memahami kearifan lokal guna diimplementasikan dalam mengemas sebuah program siaran.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran pengelola radio dalam memanfaatkan radio sebagai media untuk mengembangkan siaran kearifan lokal. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan radio komunitas sebagai media pendidikan diwujudkan dalam bentuk program-program siaran yang mengangkat budaya lokal, diwujudkan melalui program siaran yang disusun dan disajikan dalam mata acara yang dikemas secara kreatif dan konsep interaktif. Hasil lainnya dibuktikan dengan ketaaatan pengelola radio dalam mematuhi peraturan-peraturan penyiaran.

## **PERSETUJUAN**

Judul Tesis : PEMANFAATAN RADIO KOMUNITAS PENDIDIKAN  
DALAM MENGEMBANGKAN SIARAN KEARIFAN  
LOKAL DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Wirdayati

NPM : 1686131043

Program Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Tesis ini telah diuji dalam ujian tertutup dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran penguji, karena tesis ini telah layak diajukan dalam ujian terbuka pada program PascaSarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2018

### **Tim Penguji**

Ketua : Prof.Dr.H. Sulthon Syahril, MA : (.....)

Sekretaris : Dr. Jamal Fakhri,M.Ag : (.....)

Penguji I : Dr. Yetri, M.Pd : (.....)

Penguji II : Dr. Hj.Eti Hadiati,M.Pd : (.....)

## **PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : PEMANFAATAN RADIO KOMUNITAS PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN SIARAN KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG (Study tentang Manajemen Pendidikan Islam) ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : Wirdayati  
NPM : 1686131043  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

### **Tim Penguji**

Ketua : Prof.Dr.H. Sulthon Syahril, MA : (.....)  
Sekretaris : Dr. Jamal Fakhri,M.Ag : (.....)  
Penguji I : Dr. Yetri, M.Pd : (.....)  
Penguji II : Dr. Hj.Eti Hadiati,M.Pd : (.....)

Direktur Program PascaSarjana  
UIN Raden Intan Lampung

Prof Dr. Idham Kholid M.Ag  
NIP 196010201988031005

## MOTTO

*Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Wirdayati, dilahirkan di Desa Ngestirahayu kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 25 Oktober 1984. Anak ke empat dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Sutedja dan Ibu Sutarmi. SD samapi SMA di Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus tahun 2003.

Pada Tahun 2003 melanjutkan Pendidikan S1 di Metro di Sekolah Tinggi Agama Islam Maarif Metro Lampus lulus Tahun 2007. Kemudian pada Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Program Studi Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Managemen Pendidikan Islam hingga saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT, yang telah memberikan rahmat, Taufik, hidayah serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “PEMANFAATAN RADIO KOMUNITAS PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN SIARAN KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 5 ANDAR LAMPUNG”

Sholawat serta salam tercurah selalu kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Tarbiyah dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. idham Kholid M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung beserta staff dan karyawannya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesainya penulisan ini.
2. Dr. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan lampung



3. Ibu Dr. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dan tak bosan-bosannya memberikan bimbingan, arahan dan banyak masukan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung yaitu Bapak Hendra Putra S.Pd,M.Pd beserta Ibu Pimpinan Utama Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung yaitu Ibu Dr. Fardarita M.Pd dan seluruh staffnya yang dengan rela dan ikhlas telah memberikan informasi dan data sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya dan segala dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Alloh SWT.

Hasil Karya yang sederhana ini, mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siap saja yang membaca dan memerlukan.

Akhirnya hanya kepada Allohlah kita harapkan segala keridhoanNya dan segala pengorbanan dan pengabdian kita serta ampunan atas segala kekurangan dan kesalahan.

Bandar lampung, 20 September 2018

Penulis

Wirdayati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan.....	10
2. Kegunaan.....	11
 BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Komunikasi.....	12
1. Pengertian Komunikasi.....	12
2. Tujuan Komunikasi.....	14
3. Komunikasi Massa.....	17
a. Pengertian Radio Komunitas.....	18
b. Karakteristik Radio Komunitas.....	23
c. Program Siaran .....	27
d. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS).....	38

e. Strategi Penyiaran Radio Komunitas.....	40
f. Pola Penyiaran Radio.....	44
B. Pemanfaatan Radio Komunitas Pendidikan.....	46
1. Pengertian Pemanfaatan.....	47
2. Siaran Kearifan Lokal.....	51
C. Hasil penelitian Yang Relevan.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
1. Metode dan Prosedur penelitian.....	54
2. Tempat dan waktu Penelitian.....	55
3. Data dan Sumber Data.....	55
4. Teknik dan Prosedur pengumpulan Data.....	57
5. Prosedur Analisis data.....	59
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
1. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	62
2. Temuan Penelitian.....	66
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
1. KESIMPULAN.....	87
2. SARAN.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Program siaran tanggal 5 juli 2018.....	8
Tabel 2	: Program siaran rutin.....	70
Tabel 3	: Program Mingguan.....	72
Tabel 4	: Program Bulanan.....	72
Tabel 5	: Struktur kepengurusan Radio G5 Bandar Lampung.....	74
Tabel 6	: Pemahaman Kearaifan Lokal.....	76
Tabel 7	: Program lokal radio Komunitas.....	78
Tabel 8	: Sumber Materi siaran.....	79
Tabel 9	: Penyiar Radio G 5 Bandar lampung.....	80
Tabel 10	: Tanggapan pendengar terhadap Program.....	83

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Tower dan Antena.....	117
2. Gambar Studio radio G5.....	118
3. Gambar Ruang Siar Radio G 5.....	119

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian.....	90
2. Surat Keterangan Penelitian.....	91
3. Pedoman Interview.....	92
4. Berkas badan hukum lembaga Radio G5.....	94
5. Izin Stasiun Radio (ISR).....	105
6. Sertifikat Alat.....	106
7. Surat keterangan dukungan.....	107
8. Daftar Inventaris sarana dan prasarana.....	112

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Didalam Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan saat ini sedang bergiat dengan peningkatan mutu. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Mulai dari penetapan Standar Nasional Pendidikan sampai dengan akreditasi lembaga pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan juga merupakan titik awal kemajuan suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan yang baik, masyarakat dari suatu bangsa akan sangat sulit untuk berkembang atau mungkin menjadi bangsa yang terbelakang. Keterbatasan ekonomi dan luasnya wilayah Indonesia menyebabkan kesempatan memperoleh pendidikan belum merata di seluruh Indonesia, sehingga masih banyak

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu diperlukan banyak inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam hal media pendidikan. Salah satu jenis media pendidikan yang perlu diperhatikan adalah media audio.<sup>2</sup>

Dalam mengikuti dinamika kehidupan Masyarakat dan kemajuan dunia yang luar biasa, peran dan fungsi sebuah media menjadi bagian yang tidak terpisahkan sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhannya.<sup>3</sup>

Saat ini banyak Lembaga Pendidikan dan Perguruan Tinggi dunia yang sudah menerapkan teknologi tidak hanya untuk keperluan administrasi manajemen pendidikan, melainkan sebagai media utama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, riset dan pengembangan serta pelayanan kepada masyarakat.<sup>4</sup> Menurut media radio bisa digunakan sebagai alat teknologi yang dapat menyampaikan pesan-pesan secara cepat kepada para pendengarnya.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti penting. Karena ketidak jelasan yang disampaikan terkait pelajaran atau informasi apaun dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sering disebut istilah media pembelajaran. Menurut Ramli media pembelajaran yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadis salah satunya yaitu media pembelajaran Audio, yang dikembangkan menjadi alat audio seperti radio.

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013), h.2

<sup>3</sup> Latuheru, D, Jon M.P, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar masa kini*, (Jakarta: Depdikbud, 1988)

<sup>4</sup> Eko Indrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h.



Di dalam al-qur'an Q.S Ali Imron ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran (3):104)

Rasullulloh Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : sampaikanlah walau hanya satu ayat (HR.Bukhori)

Ayat tersebut menjelaskan peran penting media sebagai sarana komunikasi menyampaikan informasi- informasi dan hal-hal yang baik kepada setiap orang.

Keterlibatan Teknologi dan informasi atau information and communication technology (ICT) didalam dunia pendidikan sudah tidak dianggap sebuah pilihan, tetapi telah menjelma menjadi kebutuhan mutlak yang harus dimiliki dan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan jika ingin meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya sehingga apa yang disampaikan melalui media dapat bermanfaat bagi manusia.<sup>5</sup>

Hadis dibawah ini juga menunjukkan bahwa melalui media kita semua bisa mengajak kepada kebaikan dan mendapat paha dari Alloh. Sabda Rosullulloh sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Ibid.h. 401

## مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya : Barang siapa memberi petunjuk pada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya (HR. Muslim).

Menurut pendapat Stanford E. Taylor dalam bukunya Indrajit bahwa di Sekolah Dasar dan Menengah bahkan di Perguruan Tinggi, sebagian besar waktu di kelas digunakan melalui proses pendengaran atau dengan menggunakan indera dengar atau telinga. Sedangkan radio menurut ensiklopedia Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm) sehingga media radio dapat diartikan sebagai sebuah pengantar yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik untuk menyampaikan informasi<sup>6</sup>.

Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Hamalik mengatakan dalam bukunya Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa melakukan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran salah satunya adalah media radio disekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Indrajit, *Dunia Radio*, (Surabaya :Buku panduan, 2008)

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, h. 19

Radio merupakan jasa penyiaran yang diatur di dalam Undang Undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Menurut Undang-Undang bahwa penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Sistem Radio menggunakan spektrum frekuensi radio yang merupakan sumber daya alam terbatas dan merupakan kekayaan Nasional yang harus dijaga dan dilindungi oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sesuai dengan cita-cita proklamasi 17 agustus 1945. Penyiaran radio diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan asas manfaat, adil merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

Pasal 3 menjelaskan bahwa penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integritas Nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.<sup>9</sup>

Hal itulah yang mendasari Kepala sekolah SMA negeri 5 Bandar Lampung kemudian mendirikan sebuah radio komunitas di sekolahnya Radio Komunitas G 5 SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta Kelurahan Way dadi Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Radio tersebut

---

<sup>8</sup> Undang-Undang No 32 Tahun 2002

<sup>9</sup> *Ibid.*, pasal 3

dikenal dengan sebutan Radio G. 5 dengan Frekuensi Modulas adalah 107.9 FM.

Adapun Visi dan Misi radio G.5 Bandar Lampung adalah :

Visi : Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa yang menguasai ketrampilan dan teknologi dan menjadikan komunikasi yang mampu bersaing di era Globalisasi dengan tetap melestarikan budaya bangsa.

Misi : Bertaqwa, berprestasi, berkepribadian

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia.

Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreatifitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama mengutamakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran teknik, program dan pemasaran.<sup>10</sup>

Mengelola sebuah lembaga penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah bagi pengelolanya. Pengelola harus mampu melaksanakan tiga fungsi penyiaran diantaranya fungsi media sebagai media informasi, media pelayanan dan media hiburan.<sup>11</sup>

Didalam sebuah organisasi membutuhkan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan dalam pengelolaanya atau manajemennya. Hal yang paling mendasar dan meresap keseluruhan fungsi-fungsi manajemen adalah fungsi perencanaan. Perencanaan didalam sebuah organisasi harus aktif, dinamis berkesinambungan dan kreatif. Menurut T. Hani Handoko, perencanaan adalah”

---

<sup>10</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2008), h. 125

<sup>11</sup> *Ibid* h. 126

pemilihan sekumpulan kegiatan-kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan bagaimana dan oleh siapa”.<sup>12</sup>

Seorang pemimpin dapat merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi serta membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Didalam perencanaan, manager harus memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa melakukannya. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahapan sebagai berikut : menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Keberadaan radio disekolah menjadi salah satu alternatif pemerataan arus informasi sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa, sarana interaksi sosial, pemenuhan aspirasi politik baik pada lingkup perkotaan maupun pedesaan. Sedangkan radio yang berada dilingkungan sekolah dan berfungsi melayani kebutuhan komunitasnya yaitu siswa, kepala sekolah, guru, pegawai dan masyarakat sekitar disebut radio komunitas. Sebagai salah satu bagian dari sistem penyiaran, radio komunitas berpartisipasi dalam media pembelajaran dan penyampaian informasi yang dibutuhkan komunitasnya, baik yang menyangkut pihak sekolah, warga maupun program pemerintah dan juga dapat menggali dan mengembangkan potensi lokal yang ada dilingkungannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1991), h.77-78

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.79

<sup>14</sup> Azhar Arsyad. *Op Cit.*, h.143

Tujuan Radio komunitas sebagaimana disebutkan pasal 21 ayat 2 huruf b undang undang no 32 tahun 2002 tentang penyiaran dimaksud untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mendirikan radio komunitas di sebuah lembaga pendidikan akan membantu sekolah atau yayasan untuk lebih cepat mewujudkan tujuan pendidikan sesuai UU No 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dengan syarat lembaga penyiaran dikelola dengan baik.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan menghadapi sejumlah persoalan. Persoalan-persoalan tersebut berupa permasalahan kualitas, sarana dan prasarana, biaya dan sumber-sumber pembiayaan. Dalam Dunia pendidikan ada istilah networking yaitu suatu jaringan kerjasama yang dilakukan pada tataran lembaga atau organisasi dan program.<sup>16</sup> Istilah Networking juga disebut dengan webworking yang juga diartikan sebagai suatu jalinan kerjasama yang lebih menyentuh tataran konten kelembagaan, seperti kurikulum, program dan produk.<sup>17</sup>

Secara internal Lembaga pendidikan diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan unit-unit internal seperti kerjasama dengan guru, siswa, karyawan. Penyelenggaraan Lembaga pendidikan tentunya mencakup spectrum yang cukup luas, dengan melibatkan pemerintah, masyarakat dan individu dalam

---

<sup>15</sup> Undang –undang 32 tahun 2002 pasal 21

<sup>16</sup> Mukhtar, *Merambah Manajemen Baru*,(Jakarta:CV Misaka Galiza,2003),Cet.Ke-1,h.79

<sup>17</sup> *Ibid.*

menampung berbagai kebutuhan dan kemampuan stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Ini tentunya menuntut adanya kerjasama dan partisipasi aktif semua pihak.<sup>18</sup>

Adapun kerjasama yang bisa dilakukan dengan pihak eksternal diantaranya adalah :<sup>19</sup>

1. Hubungan Kerjasama dengan masyarakat

Dalam kerjasama ini akan terjalin saling member dan menerima antara sekolah dengan masyarakat sekitar, misalnya menjalin kerjasama dalam rencana penyusunan anggaran, pencitraan dan Pemasaran Sekolah, menyediakan informasi yang dibutuhkan publik melalui media.

2. Hubungan kerjasama dengan Pemerintah

Dalam kerjasama ini, bisa dilakukan dengan model Top-down yaitu dimulai adanya keputusan pemerintah lalu perencanaan pemerintah ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dengan melibatkan masyarakat dan siswa. Dan pola Bottom-up yaitu inisiatif dari lembaga pendidikan yang kemudian rencananya tersebut disampaikan kepada pemerintah, dan kebijakan yang dihasilkan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

3. Hubungan kerjasama dengan Parlemen

Dalam kerjasama ini, parlemen disebutkan sebagai regulator yang mampu mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah. Parlemen dapat mempengaruhi pengambil keputusan agar dapat berpihak kepada dunia pendidikan.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,h.87

<sup>19</sup> Yosai Iriantara,usep syarifudin, *Komunikasi Pendidikan*,(Bandung:Simbiase Rekatama Media,2013),h.121

Pengelolaan atau manajemen yang baik akan menghasilkan program siaran yang baik pula sehingga manfaatnya akan dirasakan oleh pendengarnya. Dalam alqur'an surat Ar Ra'd: 11 dijelaskan sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya : 'Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.'<sup>20</sup>*

Berdasarkan pra survey yang penulis temukan bahwa berdirinya sebuah radio komunitas di sekolah sampai mendapatkan izin tetap bersiaran melalui proses yang sangat panjang dalam hal mengurus perizinan dan membutuhkan biaya yang besar dalam pengadaan sarana dan prasarana. Namun penulis menduga dalam pengelolaannya tidak maksimal terbukti dari program-program yang didengar sementara oleh penulis belum mengandung program yang bermanfaat buat komunitasnya..

Penulis menduga pengelolaan radio Komunitas G 5 belum optimal sehingga program-programnya hanya sebatas lagu-lagu saja , kadang siaran, kadang tidak bersiaran serta suara yang diterima oleh perangkat terdengar tidak jelas . Program programnya masih sebatas mengandung program hiburan semata

---

<sup>20</sup> Depag RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putara, 1989), h.429



dan informasi-informasi yang disampaikan menggunakan sumber dari media lain sehingga bukan menjadi berita yang actual lagi, dan hanya dengan format yang sama diulang-ulang. Adapun data sementara hasil pendengaran penulis selama bulan juli 2017 program radio komunitas G 5 adalah sebagai berikut :

Tabel.1 Polarisasi Tabel Radio Komunitas G5 Jam 12.00 – 19.00 WIB

No	Waktu	Acara	Materi Lagu	Mata Siaran	Keterangan
1	12.00 – 12.10	Tone Pembukaan	Lagu Wajib Indonesia Mars SMA 5	Tanpa Kata	Penyiar
2	12.10 – 013.00	Aktivitas G5	Pop Indonesia Enerjik, Terkini	Pengantar motivasi kesekolah, kerja pendengar	Penyiar
3	13.00 – 14.00	Info G5	Pop Indonesia terkini Slow Rock	Informasi seputar aktivitas SMAN 5	Penyiar
4	14.00 – 15.00	Aksi G5	Pop Indonesia Slow	Informasi terkini	Penyiar
5	15.00 – 16.00	Kemala G5	Pop Indonesia Nostalgia	Informasi	Penyiar
6	16.00 – 17.00	PI (Pengantar Istirahat)	Pop terkini Slow	Informasi Ringan tentang SMAN 5	Penyiar (Alumni SMAN 5)
7	17.00– 18.00	Rona Senja	Pop Indonesia Nostalgia	Pengantar Istirahat Sore	Penyiar
8	18.00– 19.00	Cakrawala Islam	Ceramah, Azan Lagu-lagu Rohani	Tanpa Kata	Penyiar
9	19.00 –	<b>Istirahat (Offair)</b>	-	-	-

Dari program tersebut , Penulis menduga adanya ketidakmaksimalan pengelolaan radio komunitas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.Oleh karena itu

penulis ingin meneliti sejauh mana pengelolaan program siaran yang dilakukan oleh pihak pengelola radio

## **B. Fokus dan subfokus penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus masalah yang dapat diteliti adalah :

“ Pengelolaan Program Siaran Radio Komunitas Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas dapat dibatasi sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Perencanaan Program siaran Radio Komunitas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
2. Implementasi Program siaran-siaran Radio Komunitas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
3. Evaluasi Program Siaran Radio Komunitas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

“ Bagaimana Pengelolaan Program Siaran Radio Komunitas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui lebih jelas Penyusunan Perencanaan Program siaran Radio Komunitas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan Implementasi program-program radio komunitas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program-program siaran radio Komunitas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kajian tentang pengelolaan Radio Komunitas.
2. Untuk dijadikan sebagai masukan dan saran dalam hal pengelolaan sebuah radio komunitas.
3. Bagi penulis sendiri sebagai syarat baginya untuk memperoleh gelar dan keilmuan yang selama ini dilakukan.

## BAB 11

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Pengelolaan

##### 1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "management". Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan, Menurut Hersey dan Blanchard didefinisikan sebagai berikut: "*Management as working together with or through people, individual or groups, to accomplish organizational goal*". Jika diartikan Manajemen adalah kegiatan bekerja sama atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>21</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto Pengelolaan adalah substantive dari mengelola, sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, rencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Definisi lain menyebutkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau perumusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.<sup>22</sup> Dijelaskan pula bahwa pengelolaan meliputi banyak

---

<sup>21</sup> Sudjana, *Strategi pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, (Jakarta:Depdiknas, 2003), h 1

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1986), h.134

kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan perkegiatan.

Managemen atau management dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau managing, kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillful treatment*. Ketiga gabungan dari dua pengertian tersebut yaitu berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau sesuatu tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Tiga pengertian itu mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi criteria ilmu dan metode keilmuan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan tehnik pengelolaan. Manajemen sebagai seni artinya kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan(kreatif). Hal ini merupakan ketrampilan dari seseorang dengan kata lain, penerapan ilmu manajemen bersifat seni. Oleh Karena itu manajemen adalah sesuatu yang sangat penting karena ia berkenaan dan berhubungan erat dengan perwujudan dan pencapaian tujuan.

## 2. Unsur-unsur Pengelolaan/ Managemen

Unsur-unsur manajemen seringkali dirumuskan oleh ahli manajemen dengan istilah *the six in management* yaitu “*man, money, material, machine, method and market* (manusia, uang, barang, mesin, metode dan pasar).<sup>24</sup> Adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

### a. *Man* (manusia)

---

<sup>23</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Grasindo, 2011), h.1

<sup>24</sup> Hamzah Ya'Qub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: Diponegoro, 1984), h. 31

Manusia yang menentukan dan manusia pulalah yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, tegasnya faktor manusia mutlak adanya. Seperti dalam hal kegiatan pengelolaan program siaran radio komunitas dibutuhkan pelaku seperti peran kepala sekolah, peran pengelola radio, peran pemerintah, siswa maupun masyarakat.

*b. Money*

Dalam dunia modern uang sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai sangat diperlukan untuk mencapai tujuan disamping SDM nya. Keberhasilan dan kelancaran sebuah manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh uang. Demikian pula halnya dalam pengelolaan program siaran radio komunitas membutuhkan dana dalam memproduksi program-program siaran radio dan menggerakkan aktifitas pengelolaan radio.

*c. Material (Bahan-Bahan)*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material (Bahan-bahan) yaitu seperti menggunakan Sumber Daya Alam. Material ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung bahan-bahan atau alat-alat yang digunakan. Seperti radio Komunitas, sarana pendukungnya adalah Studio, ruang produksi, meja siaran, ruang tamu, ruang pemancar dan alat-alat lainnya.

*d. Machine (Mesin)*

Peranan Mesin dalam zaman modern ini tidak dapat diragukan. Mesin dapat membantu manusia dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam hal pengelolaan Program siaran radio komunitas mesin dapat terwujud pada alat-alat

elektronik maupu perangkat radio seperti tower, exciter, mixer, mikroophone,headphone, computer dan alat alat lainnya.

e. *Methods* (Metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna manusia dihadapkan kepada berbagai alternative pilihan yaitu metode atau cara melakukan pekerjaannya.

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang ditetapkan sebelumnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Cara kerja (Metode) yang tepat sangat menentukan kelancaran jalnnya roda manajemen dalam sebuah organisasi. Oleh sebab itu cara atau metode yang ditata baik maka akan menghasilkan produk baik pula sehingga tujuan tercapai efektif dan efiisien.

f. *Market* (Pasar)

Yaitu barang-barang produksi lembaga/perusahaan harus segera dipasarkan. Dalam konteks pengelolaan program siaran radio komunitas adalah program siaran yang disiarkan melalui perangkat siaran yang didengar oleh pemirsanya.

Menurut Sondang P Siagian bahwa kunci keberhasilan pendekatan technological terletak pada kearifan manusia menggabungkan kemajuan dibidang teknologi manajemen sumber daya manusia. Dalam konteks demikian sering ditonjolkan pentingnya teknologi secara tepat guna. Meilih teknologi yang tepat,

dalam arti bentuk intensitasnya akan tetap memungkinkan pemanfaatan sumber Daya Manusia.<sup>25</sup>

Manusia memiliki sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya, keadaan demikian akan berlangsung terus menerus dimasa yang akan datang sehingga tantangan yang paling utama adalah bagi seorang pimpinan adalah menjawab masalah wujud yang akan dilaksanakan dengan kenyataan pluralitas tersebut.

Untuk menghadapi keberagaman sifat manusia, apalagi dalam konteks manajemen diperlukan kemahiran anatar lain dikemukakan oleh Zaini Muhtarom, sebagai berikut :

- a. Kemahiran hubungan kerja dengan manusia seperti kerjasama dengan bawahan, membina hubungan baik dengan atasan, konsultasi dengan tenaga-tenaga ahli dan mengadakan lobi dengan pihak luar dan lain-lain, sehingga kerja yang dilakukan akan dapat berjalan dengan baik.
- b. Kemahiran administrative dan tekhnis seperti mengawasi pelaksanaan tat usaha dan jalanya arus kerja, memberikan pedoman kerja, mengendalikan waktu pelaksanaan pekerjaan secara efektif dan efisien.
- c. Kemahiran konseptual seperti kemampuan daya ingat, daya analisis dan kemampuan konseptual.<sup>26</sup>

Pendapat zaini mukhtarom seperti disebutkan diatas dalam kaitannya dengan pengelolaan program siaran radio komunitas menginsyaratkan bahwa pimpinan radio hendaknya memiliki kemahiran dalam mengelola Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan program siaran radio komunitas, kemahiran dasar tersebut adalah kemahiran dalam bidang hubungan dengan semua unsur yang

---

<sup>25</sup> Sondang P.Siagian, *Managemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke 5, 1996),h.24

<sup>26</sup> Muhtarom Zaini, *Dasar-dasar Manajemen dakwah*,(Yogyakarta: Al-amin Press, 1996),h.44



terlibat dengan masalah pengelolaan program siaran, kemahiran administrative dan kemahiran konseptual (merancang kerja tim).

Gerge R Terry menyatakan dalam bukunya Herujito bahwa manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”. Dengan Kata lain berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisahkan-pisahkan dan sangat erat hubungannya.<sup>27</sup>

Managemen (management) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.<sup>28</sup> Empat fungsi manajemen yaitu :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan (Planning) berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>29</sup>

Perencanaan berisi perumusan dan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan dapat diartikan sebagai keputusan terhadap apa yang dilakukan di kemudian hari.<sup>30</sup>

Adapun maksud dan kegunaan perencanaan dapat dinyatakan antara lain sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> Richard L, Daft, *Managemet managemen*,(Jakarta : Salemba Empat, 2006), Hal. 6

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> *Ibid*

- a. Mendorong Pimpinan mulai tingkat atas seperti top manajemen sampai tingkat bawah untuk berfikir secara sistematis.
- b. Membantu pemimpin dalam melakukan koordinasi
- c. Mendorong pemimpin atas untuk menampilkan garis-garis besar haluan demi tercapainya tujuan.
- d. Membantu pelaksanaan pengawasan terhadap perkembangan dari apa yang direncanakan.
- e. Membantu pemimpin dalam menghadapi perkembangan dimasa yang akan datang.
- f. Membantu terciptanya gambaran dan hubungan pertanggungjawaban dari masing –masing bidang.

Sedangkan Langkah-langkah pokok dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan mengutarakan masalah secara jelas
- b. Berupaya mempunyai informasi secara lengkap yang berhubungan dengan berbagai kegiatan.
- c. Menganalisis dan mengklasifikasi informasi
- d. Memantapkan perencanaan dan mempertimbangkan hambatan-hambatan dengan berbagai kegiatan.
- e. Menentukan rencana-rencana alternative
- f. Memilih rencana yang diajukan
- g. Mengatur urutan dan waktu rencana itu secara terperinci
- h. Memeriksa rencana yang diajukan itu.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari manajemen karena perencanaan memiliki kepentingan dalam menentukan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Louis A Allen, "Planning is the determination of a course of action to achieve a desired result( Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan)".

Apabila dilihat dari rentang jangka waktunya maka perencanaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu jangka panjang, jangka menengah,

---

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h.10

<sup>31</sup> Richard L, Daft Op.Cit, hal 8

jangka pendek.<sup>32</sup> dilihat dari jangka waktu tersebut perencanaan-perencanaan itu bersifat integral karena perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya. agar dapat diperoleh jaminan sebesar-besarnya bahwa tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sebaik-baiknya, maka suatu perencanaan sebaiknya mengandung unsur-unsur diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Unsur tujuan yaitu perumusan yang lebih terperinci mengenai tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai
- 2) Unsure policy (Kebijaksanaan) yaitu metode atau cara untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai
- 3) Unsure procedure (Prosedur) ini meliputi bagian tugas serta hubungan antara masing-masing kelompok secara terperinci.
- 4) Unsure progress (kemajuan) dalam perencanaan ini ditentukan standar-standar mengenai segala sesuatu yang hendak dicapai
- 5) Unsure program, yaitu dalam unsure ini hanya menyimpulkan rencana keseluruhannya sehingga merupakan kesatuan rencana, melainkan juga dalam rangka perencanaan sehingga itu program harus pula mengandung acara urutan (sequence) pentingnya macam-macam proyek daripada perencanaan tersebut.<sup>33</sup>

Dalam industri penyiaran, perencanaan merupakan unsur terpenting, karena siaran memiliki pengaruh, dampak kuat dan besar. Maka dari itu memerlukan perencanaan matang dalam menggunakan data dan fakta selengkap-lengkapnyanya. Perencanaan meliputi: perencanaan produksi, dan pengadaan materi siaran yang disusun menjadi rangkaian mata acara harian, mingguan, dan juga

---

<sup>32</sup> Rachmad, *Managemen Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), h.33

<sup>33</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Managemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h.79

bulanan, perencanaan saran dan pra sarana, serta perencanaan masalah administrasi<sup>34</sup>

Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia, siaran adalah yang disiarkan. Sehingga yang dimaksud manajemen siaran adalah upaya pengelolaan siaran acara yang didukung oleh sumber daya manusia dan peralatan siaran yang saling tergantung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan antara lain menjadikan radio komunitas sebagai media informasi.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memanfaatkan ketrampilan orang lain, untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan siaran dalam usaha mencapai tujuan<sup>36</sup>

Pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yang terkait dengan: product artinya materi program yang disukai pendengar, price artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program, place artinya kapan waktu siaran yang tepat, promotion artinya bagaimana memperkenalkan dan menjual acara sehingga mendapat iklan dan sponsor<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> M.A Morisson, *Op. Cit* .,h 317

<sup>35</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>36</sup> Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (1994), h.39

<sup>37</sup> Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* ( Jakarta: Penada Media Group, 2008), h.201-202

Menurut Masduki Perencanaan merupakan bagian dari standar operasional prosedur (SOP) produksi siaran yang harus dipatuhi setiap broadcaster. SOP meliputi:

a) *Planning programme*. Perencanaan produksi paket siaran melalui diskusi kelompok oleh tim kreatif bersama para pelaksana siaran lainnya. Hasil planning berupa proposal yang memuat nama acara, target pendengar, tujuan dan target pendengar, penempatan siar, sumber materi kata-kata, musik, durasi, biaya produksi, promosi serta crew yang akan terlibat dalam produksi seperti produser, presenter, operator dan penulis naskah.

b) *Collecting*. Pencarian, pengumpulan materi musik dan data yang akan dibutuhkan, termasuk menghubungi calon narasumber. Hasil *collecting* berupa materi siaran yang memadai dan siap olah untuk produksi acara.

c). *Writing*. Seluruh materi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk selanjutnya ditulis secara utuh dalam kalimat yang siap baca atau disusun sedemikian rupa yang dirangkai dengan naskah pembuka-penutup atau naskah selingan.

c) *Mixing*. Penggabungan materi vocal presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator atau mixermen dengan perangkat teknologi analog atau digital sehingga menghasilkan paket acara yang siap siar. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan standar kemasan setiap acara.

- d) *On air*. Penayangan acara sesuai jadwalnya yang telah direncanakan. Khusus untuk produksi siaran yang bersifat langsung (live), tidak perlu *vocal recorded* terlebih dahulu.
- e) Evaluation. Seusai siaran atau penyiaran paket acara dilakukan evaluasi bersama oleh tim produksi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi apa saja kelemahan materi, teknis, koordinasi tim dan sebagainya.<sup>38</sup>

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) meliputi penentuan dan pengelompokan tugas kedalam departemen, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya diantara organisasi.

Langkah-langkah dan masalah-masalah pengorganisasian adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari rencana, terutama dari segi tujuan (objek), apa yang harus dijalankan, siapa yang harus menjalankan, kapan harus dijalankan, dimana harus dijalankan
2. Menegaskan siapa yang berkuasa dan bertanggungjawab sepenuhnya atas rencana tersebut, maka dialah yang akan dijadikan pusat pengomandoan (perintah, pengarahan, dan pusat discipline) *unity off Comment*.
3. Tujuan ( *Goal*), seluruh pekerjaan dibagi-bagi dengan setiap objek atau pusat dititik akhir, sehingga terdapat unit-unit kerja atau unit-unit tugas.

---

<sup>38</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta : LKIS, 2004) h. 56

4. Setiap unit kerja (Unit tugas) dipertanggungjawabkan kepada suatu kelompok dengan pimpinan pusat kepada seorang kepala unit masing-masing.
5. Setiap kepala unit didelegasikan kewenangan dan pertanggungjawabannya, sesuai dengan bobot kerja unit.
6. Semua aktifitas tersebut disusun skema atau bagian organisasi (Organization chart) dan peraturan-peraturan beserta intruksi, sehingga tidak bertentangan dengan struktur organisasi yang berlaku/ yang ada, yang sudah ditetapkan oleh pihak atasan.<sup>39</sup>

### 3. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*Leading*) adalah penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan tujuan kepada karyawan diseluruh organisasi, dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Memimpin juga melibatkan pemberian motivasi kepada seluruh departemen, devisi dan individu yang bekerja langsung dengan manajer. Dalam era yang penuh ketidakpastian, kompetisi internasional, dan keragaman tenaga kerja yang semakin meningkat , kemampuan untuk membantu budaya, mengkomunikasikan tujuan, dan memotivasi karyawan merupakan hal penting untuk keberhasilan sebuah usaha.<sup>40</sup>

Pada umumnya para ahli menggolongkan tipe kepemimpinan menjadi 6 tipe yaitu :

---

<sup>39</sup> Sutarno NS, *Manajemen perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 140-141

<sup>40</sup> Richard L. Daft .*Op.Cit*,h.8-9

### 1. Otoriter

Kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak dia. Dia menganggap, adalah dialah yang berhak menentukan segala sesuatu organisasi atau perusahaan. Biasanya pemimpin yang termasuk golongan ini adalah pemilik perusahaan.

### 2. Demokrat

Pemimpin yang bersifat demikrat adalah kebalikan dari pemimpin yang otoriter. Seorang pemimpin yang demokratis selalu berunding dengan bawahannya sebelum mengambil keputusan.

### 3. Paternal

Pemimpin yang bersifat kebapakan pada dasarnya mendekati sifat otorat, walaupun sering seorang pemimpin berusaha menggap bawahan seperti seorang ayah terhadap anaknya.

### 4. Personal

Pemimpin personal atau pribadi biasanya ditemui pada perusahaan kecil ketika kontak antara pucuk pimpinan dan bawahannya lebih sering terjadi bila dibandingkan dengan perusahaan besar. Kontak atau hubungan pribadi antara sang pemimpin dan pimpinan sering sangat menolong dalam kelancaran jalannya perusahaan.

### 5. Non personal



Suatu pemimpin yang nonpersonal, jika ada kepemimpinan tersebut dilakukan melalui interuksi, sumpah dan janji. Jadi hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin hanyalah melalui intruksi atau sumpah saja.

#### 6. Interaksi

Pemimpin tipe ini adalah pemimpin yang terjadi pada kelompok-kelompok yang menuju satu tujuan khusus.<sup>41</sup>

#### 4. Pengendalian dan Controlling

Pengendalian merupakan fungsi keempat dalam proses manajemen. Pengendalian (Controlling) berarti mengawal aktifitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan.<sup>42</sup>

Penggerakan hakekatnya mengerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu Syamsi merumuskan “Penggerakan adalah aktifitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan dimaksud yang telah ditentukan dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencan usaha organisasinya.”<sup>43</sup>

Menurut Winanti (2009) fungsi *actuating* antara lain:

##### a. Mengembangkan rasa tanggungjawab

---

<sup>41</sup> Yayat M. Herujito, *Op.Cit* .h. 186-188

<sup>42</sup> Richard L.Daft ,*Op.Cit* ,h. 9

<sup>43</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*,(Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1998) h.96

Mengembangkan sikap pada bawahan untuk tidak menerima apabila tidak melaksanakan tugas dengan sebaik –baiknya.

- b. Pemberian komando  
Memberi perintah, intruksi, direksi, meminta laporan dan pertanggungjawaban, member teguran dan pujian.
- c. Mengadakan pengamatan atas pekerjaan dan aktivitas bawahan langsung
- d. Pemeliharaan moral dan disiplin  
Mendidik serta member contoh kepada bawahan tentang apa yang baik dan patut dilaksanakan, menjaga ketertiban, kesopanan dan kerukunan.
- e. Komunikasi  
Berbicara dengan bawahan, member penjelasan dan penerangan, memberikan isyarat, meminta keterangan, memberikan nota, mengadakan pertemuan, rapat, briefing, wejangan dan sebagainya.
- f. Human relation  
Memperhatikan nasib bawahan sebagai manusia dan selalu ada keseimbangan antara kepentingan pribadi pegawai, mengembangkan kegembiraan dan semangat kerja yang sebaik-baiknya dan kepentingan umum organisasi.
- g. Leadership  
Menunjukkan dan membuat bawahan merasa bahwa mereka dilindungi dan dibimbing bahwa mereka mempunyai seorang sumber pimpinan dan penerangan dalam menghadapi kesulitan dan masalah pekerjaan maupun pribadi keluarga.
- h. Pengembangan eksekutif  
Berusaha agar setiap bawahan dapat mengambil keputusan sendiri yang tepat dalam melaksanakan pekerjaan/tugas masing-masing, agar setiap bawahan dan atas prakarsa sendiri selalu unyuk menekan biaya, memperkuat disiplin, meningkatkan mutu kerja dan sebagainya.

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.<sup>44</sup>

Adapun tujuan dari pengawasan adalah untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari perencanaan yang telah ditentukan, intruksi-intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Pengawasan mempunyai berbagai fungsi pokok, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Ibnu Syamsi, *Op. Cit.*, h.95

<sup>45</sup> *Ibid*, h.96

- a) Mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan, artinya bahwa pengawasan yang baik adalah suatu pengawasan yang dapat mencegah kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan, kesalahan atau penyelewangan yang terjadi.
- b) Untuk memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi.

## **B. Pengertian Radio Komunitas**

Radio komunitas adalah lembaga penyiaran yang berbadan hukum, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, tidak komersil dengan daya pancar rendah, luas wilayah jangkauan terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya<sup>46</sup>.

Menurut lilies dan Yuliati dalam bukunya wijayanti bahwa secara sederhana radio komunitas diartikan sebagai radio dari,oleh,untuk, dan tentang komunitas.<sup>47</sup>

Menurut Peraturan Kominfo No 39 tahun 2012 bahwa lembaga penyiaran komunitas didirikan untuk program kegiatan dibidang pendidikan, pertanian, kesehatan, seni dan budaya dan/atau profesi lainnya dalam rangka melayani kepentingan komunitasnya dengan tidak bertentangan dengan ketentuan oeraturan perundang-undangan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Undang-undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran pasal 21

<sup>47</sup> Herlina Wijayanti,*Dinamika Radio Komunitas*,(Yogyakarta, 2008)

<sup>48</sup> PP KOMINFO Nomor 39 Tahun 2012

Menurut UU No 32 Tahun 2002 ada tiga Tipe jasa penyiaran radio yaitu :

(1) Radio Siaran Publik (2) Radio Siaran Komersil (3) Radio siaran Komunitas.

Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) bahwa penyiaran Radio adalah media komunikasi massa dengan yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.<sup>49</sup>

Radio Komunitas dibedakan dengan radio publik atas dua karakteristik yaitu :

1. Radio Komunitas melayani Kepentingan komunitasnya yang jangkauan siarannya terbatas, sedangkan radio publik melayani kepentingan berskala besar yang jangkauan siarannya meliputi seluruh wilayah Negeri. (Pasal 21)
2. Radio Komunitas merupakan badan hukum yang mengandalkan kepemilikan,pendanaan dan pengelolaan dari faktor loyalitas, sedangkan radio publik memperoleh pendanaan dari resmi Negara. (Pasal 22)

Radio komunitas diselenggarakan tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata, namun diselenggarakan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.(Pasal 21 ayat 2).<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Pedoman perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) pasal 1 ayat 4

<sup>50</sup> Undang-undang 32 Tahun 2002 pasal 22 ayat 2

Dalam Pasal 23 UU Penyiaran disebutkan bahwa lembaga penyiaran komunitas dilarang melakukan siaran iklan dan siaran komersil lainnya kecuali iklan layanan Masyarakat.(Ayat 2)

Menurut Undang-undang 32 Sumber biaya Radio Komunitas berasal dari sumbangan anggota Komunitas, Hibah, Sponsor, dan Sumber lain yang sah dan tidak mengikat.<sup>51</sup>

Sponsor merupakan sumber pembiayaan yang berkaitan dengan program kegiatan yang bersifat tidak tetap dan bukan merupakan siaran iklan dan/atau siaran komersil lainnya, kecuali iklan layanan masyarakat.<sup>52</sup>

Keberadaan radio komunitas, menjadi salah satu alternatif pemerataan informasi, sebagai sarana interaksi sosial, pemenuhan aspirasi politi, pada lingkup perkotaan dan pedesaan. Lahirnya radio komunitas diberbagai daerah saat ini, menunjukkan adanya kesadaran dan keinginan dari masyarakat akan informasi dan komunikasi ditingkat lokal. Karena media massa mainstrem saat ini lebih menomor satukan peristiwa-peristiwa berskala besar dan nasional dari pada potret kemasyarakatan yang bersifat lokal.<sup>53</sup>

Menurut keterangan dalam sebuah jurnal penelitian bahwa radio komunitas sebagai basis operasional radio, karena menonjolkan lokalitas maka produksi dan program acara masing masing radio cenderung berbeda satu sama lain<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, pasal 21 ayat 2

<sup>52</sup> PP Koinfo No39 Tahun 2012 Pasal 5 ayat 4

<sup>53</sup> Iman, Abda, *Radio Komunitas Indonesia*, (Bandung:JRKL, 2008)

<sup>54</sup> Jurnal penelitian Komunikasi vol 17 Desember 2014, hal 165-176

Radio komunitas akan semakin penting jika mampu mengangkat program-program kearifan lokal (local wisdom). Disesuaikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan komunitasnya yang berupa aspek agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa, komunikasi serta kesenian. Dengan adanya tersebut maka akan terbentuk masyarakat yang madani yang berlandaskan pada nilai-nilai kearifan lokal.<sup>55</sup>

Rahanatha menjelaskan pengertian radio, adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).<sup>56</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan istilah radio bukan hanya bentuk fisiknya saja, tetapi antara bentuk fisik dengan kegiatan radio adalah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena itu apabila pengertian radio tersebut dipisahkan satu persatu ataupun diperinci secara fisik, maka yang dimaksud dengan radio adalah keseluruhan daripada pemancar, studio, dan pesawat penerima sekaligus.<sup>57</sup>

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan walaupun ada lambang-lambang non verbal, yang dipergunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi *telegrafi* atau bunyi salah satu alat musik. Asep

---

<sup>55</sup> Ernes Gellner, *Conditions of Liberty, Civil Society and Its Rival*, (1994)

<sup>56</sup> Bayu Rahanata, *Skema Pembentukan positioning terhadap pendengar dan stasiun radio*, (Jakarta: Visuo, 2008)

<sup>57</sup> *Ibid.*

Syamsul M. Romli dalam *Broadcast Journalism* menerangkan mengenai radio siaran, bahwa:

“Radio tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah Auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.”<sup>58</sup>

Menurut Haryanto dan Ramdojo bahwa radio komunitas memiliki peran strategis diantaranya :

1. Media informasi dan hiburan serta peran advokasi pendampingan masyarakat dan sebagai benteng budaya lokal.
2. Media alternatif, radio komunitas lebih dekat dihati para pendengarnya dibandingkan media mainstream, karena terlibat dalam masalah-masalah politik, kesehatan dan kesejahteraan.
3. Media alternatif yang kontekstual untuk kepentingan warga masyarakat yang kerap tak mendapatkan informasi sesuai kebutuhan.<sup>59</sup>

Menurut Masduki Radio harus diubah dari alat industri jadi sistem komunikasi. Radio telah menjadi alat komunikasi kehidupan masyarakat yang paling besar yang dapat difikirkan, Ibarat sistem saluran yang besar. Artinya Radio tidak hanya bertugas mengirim atau menyiarkan tetapi juga menerima. Ini mengandung implikasi bahwa Radio akan membuat pendengar tak hanya mendengar tetapi juga berbicara dan tidak membuat pendengar terisolasi tetapi menghubungkannya dengan proses perubahan Negara dan Masyarakat.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, (2004), h. 19

<sup>59</sup> Haryanto dan Ramdojo, *Dinamika Radio Komunitas*, (Jawa Barat: 2009), h.126-127

<sup>60</sup> Masduki. *Problematika Media dan Jurnalis Indonesia*. (Yogyakarta: UII Press, 2005). Cet. ke-2, h.128

Karakteristik Radio Komunitas Menurut Mark W Hall dalam bukunya Pavlik mengemukakan bahwa perbedaan mendasar antara media cetak dengan media radio adalah media cetak dibuat untuk konsumsi “mata”, sedangkan radio dibuat untuk konsumsi “telinga”. Dengan demikian yang membedakan media massa satu dengan media massa lainnya adalah stimulasi alat indra.<sup>61</sup>

Radio sering disebut-sebut sebagai media buta karena hanya menampilkan audio tanpa visual. Akan tetapi, radio dalam menjalankan perannya sebagai sarana komunikasi massal tetap dipercaya oleh khayalak.

Rahanatha mengungkapkan beberapa karakteristik radio antara lain sebagai berikut:<sup>62</sup>

- 1) Radio terdapat di mana mana, Book menyatakan bahwa penelitian menyebutkan bahwa sekitar setengah miliar pesawat radio yang ada di dunia, 73% di antaranya berada di rumah rumah, toko- toko, kantor-kantor, sedangkan sisanya terdapat pada kendaraan bermotor. Jika kita berada pada jarak dengar sebuah radio yang sedang diputar, maka mau tidak mau kita akan mendengarnya.
- 2) Radio bersifat memilih, Geografi, demografi, dan keragaman program stasiun radio membantu pengiklan untuk menetapkan target pendengar. Fleksibilitas semacam ini berarti bahwa *spot* dan *adlips* iklan dapat disiarkan, baik secara lokal, regional, maupun nasional bahkan internasional, pada jam-jam yang

---

<sup>61</sup> John V Pavlik, *Journalism and New Media* (New York: Columbia University Press, 2001)

<sup>62</sup> Bayu Rahanata, *Op.cit*



dapat disesuaikan dan program-program yang ditawarkan radio. Keragaman seperti ini akan memungkinkan pengiklan atau sponsor mampu menembak target yang sesuai.

- 3) Radio bersifat ekonomis, Book mengungkapkan bahwa dalam satu minggu satu stasiun radio dapat meraih sembilan dari sepuluh pendengar berusia 12 tahun ke atas. Pendengar berusia 18 tahun ke atas mendengarkan radio selama hampir tiga setengah jam sehari. Seorang pengiklan biasanya mempercayakan kombinasi yang efektif atas jangkauan dan frekuensi dengan biaya yang relatif rendah per ribuan orang. Radio cepat dalam menyampaikan informasi. Jika timbul kebutuhan, maka pengiklan dapat mengiklankan produk yang langsung diudarakan dalam hitungan beberapa jam. Hal ini sangat menguntungkan pengiklan yang menghadapi situasi darurat.
- 4) Radio cepat dalam menyampaikan informasi, Jika timbul kebutuhan, maka pengiklan dapat mengiklankan produk yang langsung diudarakan dalam hitungan beberapa jam. Hal ini sangat menguntungkan pengiklan yang menghadapi situasi darurat.
- 5) Radio bersifat Partisipasif , Terdapat hubungan emosional antara pendengar dengan penyiar radio. Hubungan interaktif antara penyiar dan pendengar pun sangat mudah dilakukan. Radio siaran mendapat julukan “kekuasaan ke lima” setelah pers dianggap sebagai kekuasaan ke empat.

Menurut Unong Radio dijuluki sebagai kekuasaan ke lima karena tiga faktor yang mendukung yaitu :

- a. Radio Siaran Bersifat Langsung.

Sifat langsung radio siaran adalah bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa melalui proses yang rumit. Daya langsung radio erat kaitannya dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat.<sup>63</sup>

b. Radio Siaran Tidak Mengenal Jarak Dan Rintangan.

Bagi radio tidak ada jarak waktu, begitu suatu pesan diucapkan oleh penyiar pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagi radio tidak ada pula jarak ruang. Suatu pesan yang disiarkan dari satu tempat dapat sampai seketika dengan baik.<sup>64</sup>

c. Radio Siaran Memiliki Daya Tarik

Radio memiliki daya tarik disebabkan oleh tiga unsur yang melekat padanya, yakni: kata-kata lisan (*spoken words*), musik (*music*), efek suara (*sound effect*) Dengan adanya musik ataupun sound effect, siaran radio dapat lebih hidup dan menarik. Meskipun setelah munculnya TV, radio masih tetap diminati. Selain dari segi ekonomis, khalayak juga dapat lebih santai, tidak seperti halnya ketika menonton TV. Siaran radio dapat dinikmati sambil santai, bekerja, maupun saat mengemudi.<sup>65</sup>

Menurut Dodi Mawardi Dalam buku *Dunia radio* menjelaskan bahwa ada Sembilan karakteristik radio yaitu :<sup>66</sup>

1. Theater Of Mind, Media radio memiliki kemampuan untuk mengembangkan imajinasi pendengar.

---

<sup>63</sup> Onong U. Effendy, *Radio siaran Teori & Praktek*, (Bandung:CV Mandar Maju, 1990)

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> Dodi Mawardi, *Dunia Radio: Media radio dan siaran radio*, (2008)

2. Personal, Siaran radio mampu menyentuh pribadi pendengar.
3. Sound Only, media radio hanya menggunakan media suara dalam menyampaikan informasi.
4. At Once, Media radio dapat diakses cepat dan seketika.
5. Heard one, Media radio didengar secara sepiintas.
6. Mobile/Portable, Media fisik radio mudah dibawa kemana saja.
7. Lokal, Media radio bersifat lokal, hanya didaerah yang terjangkau frekuensinya.
8. Linear, Media radio tersusun secara sistematis.
9. Secondary medium half ears medium, media radio bias menjadi teman dalam beraktifitas.

Menurut Arifin karakteristik radio bersifat auditorio (untuk didengar), radio is the now (nilai aktualitas disbanding dengan media yang lain), Imajinatif (karena hanya indra pendengaran saja), Akrab, menjaga mobilitas (mendengarkan acara radio dengan cara duduk dan mendekatkan telinga pada pesawat radio).<sup>67</sup>

### **3. Program siaran**

Kata “Program” berasal dari bahasa Inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran pasal 1 ayat 1 tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar atau suara dan gambar atau

---

<sup>67</sup> Arifin, *Suara Surabaya Bukan Radio*, (Surabaya: PT Fiskaria Jaya, 2010), h.8

yang berbentuk grafis, karakter baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.<sup>68</sup>

Namun kata “Program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu pada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas.<sup>69</sup>

Dalam P3SPS disebutkan bahwa jenis siaran terbagi menjadi 2 siaran yaitu :

1. Siaran langsung yaitu Segala bentuk program yang ditayangkan tanpa penundaan waktu.
2. Siaran tidak langsung yaitu Program siaran rekaman yang ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya.<sup>70</sup>

Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung suatu stasiun penyiaran . jika suatu stasiun radio memperoleh jumlah audien atau pendengar yang besar dan jika audien itu memiliki karakteristik yang dicari oleh para pendengar maka sebuah stasiun akan dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan penyiaran.<sup>71</sup>

Menurut Prayuda Faktor yang paling penting dan menentukan keberhasilan suatu stasiun penyiaran radio dan televisi adalah program atau acara. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar memerlukan

---

<sup>68</sup> UU no 32 tentang Penyiaran tahun 2002 pasal 1 ayat 1

<sup>69</sup> *ibid*

<sup>70</sup> P3SPS pasal 1 ayat 8 dan 9

<sup>71</sup> Dodi Mawardi, *Op.Cit*

“programming” atau penata acara. Penataan itu sendiri merupakan sebuah proses mengatur program termasuk penjadwalannya sehingga terbentuk *format station* dengan tujuan menciptakan *image* stasiun Radio itu sendiri. Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring semakin banyaknya stasiun penyiaran.<sup>72</sup>

Sedangkan menurut Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Pasal 1 ayat 5 program adalah yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara dan gambar atau yang berbentuk grafis atau karakter baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang disiarkan oleh lembaga penyiaran.<sup>73</sup>

Menurut Elvinaro Ardianto bahwa gaya siaran radio mencakup tiga hal yaitu :<sup>74</sup>

### 1. Imajinatif

Karena hanya indra pendengaran yang digunakan oleh khalayak dan pesannya pun hanya selintas, maka siaran radio dapat mengajak komunikasinya berimajinasi. Misalnya, dalam hal siaran langsung yang melaporkan pertandingan sepak bola.

### 2. Auditory

Sifat auditori itu sebagai konsekuensi dari radio siaran untuk didengar. Karena kemampuan mendengar manusia terbatas, maka pesan komunikasi melalui

---

<sup>72</sup> Prayuda, *Radio suatu pengantar untuk wacana dan Praktik penyiaran*, (Malang :Banyumedia, 2005)

<sup>73</sup> Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 1 ayat 5

<sup>74</sup> Elvinaro ardianto, *Komunikasi massa*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004)

siaran radio diterima dengan selintas.oleh karena itu menurut istilah Mark W Hall bahwa pesan siaran radi itu harus be cristal clear.

### 3. Akrab

Pada umumnya mendengarkan radio sambil mengerjakan pekerjaan lainnya, misalnya sambil mengendarai mobil, menyeterika baju, memasak, menulis, belajar bahkan membersihkan rumah. Oleh karena itu seorang penyiar harus bisa membuat pendengar seolah olah berada di kamar, di mobil atau diruangan para pendengarnya. Pemnyiar memiliki sikap akrab dalam menyiarkan program-program acara yang bervariasi dan hiburan yang menggembirakan.

### 4. Gaya Percakapan

Komunikator radio seolah-olah bertamu kerumah atau menemani pendengarnya dimanapun berada, dengan demikian materi siaran bergaya percakapan (*conversational style*).

Menurut Arifin, hingga saat ini penyiar masih menjadi kekuatan di radio secara umum. Suara, intonasi dan gaya bicara menjadi kunci seorang penyiar agar pendengar menjadi betah.<sup>75</sup>

Menurut Peraturan Kominfo bahwa bahasa siaran dalam bahasa pengantar dalam penyelenggaraan siaran harus bahasa Indonesia yang baik dan benar serta bahasa siaran harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Arifin Bh, *Op.Cit.*,h.30

<sup>76</sup> Peraturan Menteri Kominfo No 39 Tahun 2012 pasal 22

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Program dapat diperoleh dengan cara membeli atau memproduksi sendiri (*in-house production*). Membeli program dilakukan apabila stasiun penyiaran tidak memiliki peralatan produksi memadai namun memiliki ide untuk dikembangkan.

Program siaran di radio sangat banyak dan beragam kemasannya lima diantaranya adalah, produksi siaran berita dan informasi, iklan, jinggel, talk show, interaktif, info-hiburan<sup>77</sup>

Media massa seperti radio memiliki kekuatan dalam menyampaikan informasi. Kemampuan mengolah kata-kata tentu saja menjadi kunci keberhasilan penyampaian informasi. Pada radio ungkapan seorang penyiar menjadi penentu keberhasilan komunikasi, kata-katanya memiliki energi yang sangat dahsyat. Hukum pemakaian kata menyatakan bahwa semakin ahli seseorang dalam menggunakan bahasa, ia akan semakin persuasif. Dalam proses persuasif, penggunaan kata-kata yang tepat akan membuat capaian yang tepat pula<sup>78</sup>

Memproduksi suatu program siaran membutuhkan unsur-unsur daya tarik. Radio memiliki tiga unsur daya tarik yang melekat padanya, yakni: kata-kata lisan (*spoken words*), musik (*music*), efek suara (*sound effect*). Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara, seperti suara binatang, hujan atau badai,

---

<sup>77</sup> Ibid hal 69

<sup>78</sup> Arifin BH, *Op.Cit.*, h.35

mobil atau pesawat terbang, dan lain-lain, suatu acara yang membuat radio menjadi hidup.<sup>79</sup>

Dalam Pedoman perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran ada beberapa program siaran yang dapat diproduksi berupa program berita tentang pendidikan, informasi yang mendidik, hiburan yang sehat, program penggalangan dana, program kuis, undian berhadiah, permainan, perlombaan, adu ketangkasan, adu cepat, menjawab pertanyaan serta program iklan layanan masyarakat.<sup>80</sup>

Program penggalangan dana adalah program siaran yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang diperuntukkan bagi kegiatan sosial. Sedangkan program siaran Iklan Layanan Masyarakat adalah Siaran non komersial yang disiarkan melalui penyiaran radio dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan dan/atau mempromosikan gagasan, cita-cita, anjuran, atau pesan-pesan lainnya kepada masyarakat untuk mempengaruhi khalayak agar berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan pesan iklan tersebut. (Pasal 22 dan 23 P3SPS).

Eksekusi mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audien,

---

<sup>79</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

<sup>80</sup> Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar program Siaran (P3SPS)



yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan menonton televisi atau mendengarkan radio pada jam tertentu. Pada prinsipnya siaran radio harus dapat menemani aktivitas apa pun.<sup>81</sup>

Suatu program dapat disusun dengan runtut, rinci, dan terarah karena adanya panduan dalam operasionalisasi siaran yang disebut sebagai format clock, yaitu pola atau pedoman terhadap isi acara berbentuk diagram yang terdiri dari unsur-unsur isi/item materi siaran (station call), keterangan durasi ucapan penyiar, jumlah lagu, jumlah iklan, bentuk-bentuk insert, serta keterangan lainnya.<sup>82</sup>

Menurut Peraturan Menteri Kominfo Nomor 39 tahun 2012 tentang Tata cara pendirian dan Penyelenggaraan Penyiaran Komunitas bahwa lembaga penyiaran komunitas dalam menyelenggarakan siarannya paling sedikit lima (5) jam per hari untuk radio dan Dua (2) jam per hari untuk televisi.(pasal 2 ayat 6).

Penataan acara menurut Prayudha merujuk dari pembagian segmen berdasarkan stasiun radio di Amerika, yaitu :

1. *Morning Drive* jam 05.30-10.00
2. *Daytime* jam 10.00-15.00
3. *Afternoon Drive* jam 15.00-19.00 atau 20.00
4. *Night time* jam 19.00-20.00 hingga tengah malam
5. *Overnight* malam hari atau dini hari.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Morissan,M.A, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* ( Jakarta: Penada Media Group, 2008), h.305

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> Harlay,Prayuda, *Radio Suatu pengantar untuk wacana dan Praktik penyiaran*, (Malang:Banyumedia,2005)

Pembagian waktu tersebut mengacu terhadap pola perilaku audien dalam meluangkan waktu mendengarkan radio. Perilaku audien terkait dengan:

- a) Jumlah audien, pada radio jumlah audien lebih banyak pada pagi hari atau sore hari (Drive time hours) yaitu saat orang mendengarkan radio di mobil dalam perjalanan menuju ke kantor dan pulang ke rumah.
- b) Audien konstan, bahwa pada umumnya orang cenderung bertahan pada satu stasiun sampai menyaksikan suatu program yang menurutnya tidak menarik. Namun jika audien menemukan seluruh program tidak menarik maka perilaku audien akan memilih program yang menarik. Berbagai data yang di peroleh dari lembaga rating menunjukkan bahwa jumlah audien secara keseluruhan selalu konstan. Dengan demikian, setiap stasiun harus berjuang memperebutkan jumlah audien yang selalu tetap.
- c) Aliran audien, yaitu perpindahan yang terjadi setiap berakhirnya suatu program. Aliran audien terbagi menjadi: 1) Aliran ke luar (*outflow*); audien meninggalkan stasiun lalu menuju ke stasiunlain 2) Aliran ke dalam (*inflow*); masuknya audien dari stasiun lain, 3) Aliran tetap (*flowtroght*); audien tidak berpindah.

Radio merupakan media komunikasi massa periodik yang memiliki kemampuan menjangkau khalayak yang luas dalam waktu bersamaan. Disamping itu, harga pesawatnya yang relatif murah sehingga khalayak banyak yang memilikinya. Berdasarkan data pemilikan radio, selama dua dasawarsa terakhir ini terus berkembang. Dengan jumlah yang cukup besar itu radio akan memiliki potensi yang besar dalam menyebarluaskan informasi. Persoalannya adalah

bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimiliki radio, agar setiap program yang disajikan memberikan manfaat. Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan radio adalah berkaitan dengan program-program acara yang disiarkan. Rangkaian acara yang menarik diformulasikan kedalam program yang meliputi waktu pagi, siang dan malam. Program tersebut merupakan suatu rangkaian yang dikemas dalam satu format.<sup>84</sup>

Pada dasarnya harus mempunyai format yang jelas. Format setiap stasiun dapat menjadi ciri khas dari stasiun yang bersangkutan. Dengan demikian format menjadi penting bagi suatu stasiun pemancar radio karena akan berkaitan juga dengan segmentasi khalayak.<sup>85</sup> Sehingga pendengar radio selektif dalam memilih acara, hanya acara tertentu yang menurut pilihannya dapat dinikmati, sementara acara yang menurutnya tidak baik akan dilewatkan begitu saja. Agar acara yang disiarkan menarik.

Menurut Munthe ada beberapa petunjuk yang dapat dijadikan sebagai patokan yaitu:<sup>86</sup>

1. Acara harus sesuai sasaran

Pastikanlah siapa sasaran yang akan dituju. Hal ini penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengolah bahan siaran. Acara-acara yang tidak mempunyai sasaran yang konkrit tidak pernah populer dan biasanya akan turun dengan sendirinya.

---

<sup>84</sup> Rahmawati, *Radio Komunitas eskalasi Demokratisasi Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007)

<sup>85</sup> *ibid*

<sup>86</sup> Munthe, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: pustaka Insan Madani, 2008)

## 2. Acara harus spesifik

Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus. Dalam penelitian ini bidang kebudayaan jawa yaitu weton jawa, maka isinya hanya mempersoalkan salah satu kebudayaan jawa, misalnya weton jawa. Jadi hanya satu topik yang dibahas secara menyeluruh. Artinya, dalam membahas harus diperhatikan aspek yang terkait dengan bidang weton jawa.

## 3. Acara harus utuh

Pembahasan materi harus terjaga. Tidak keluar dari konsep yang telah dipatok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis.

## 4. Kemasan harus bervariasi Acara dikemas dalam bentuk yang bervariasi.

Variasi dapat ditampilkan dalam dua bentuk yaitu dialog dan monolog. Dalam dialog dapat ditampilkan dua orang atau lebih yang memiliki warna suara berbeda. Kontras warna suara ini sangat mendukung acara karena radio merupakan media audio yang hanya mampu menstimuli indera pendengaran. Dengan warna suara yang berbeda memudahkan pendengar untuk mengenali tokoh-tokoh yang terlibat dalam dialog tersebut.

## 5. Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat

Pengelola program harus yakin bahwa waktu yang dipilih untuk penyiaran suatu acara sudah tepat. Ketepatan ini didasari pada kebiasaan mendengar dari khalayak. Dengan demikian, acara tersebut akan efektif.

## 6. Acara harus orisinal

Penyelenggara siaran harus menyajikan acara yang benar-benar hasil kerja tim kreatif studio tersebut. Bukan tiruan, dalam arti acara seperti ini pernah disajikan stasiun lain yang kemudian dimodifikasi di sana-sini sehingga tampaknya orisinal. Bukan juga acara jiplakan. Acara tiruan dan jiplakan tidak akan membawa banyak keuntungan bagi stasiun penyelenggara, malahan sebaliknya, acapkali menjadi bumerang.

### d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Menurut Peter Pringle yang dikutip Morrisan dalam hal pengawasan program, manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran
- b) Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan peraturan perundangan yang berlaku
- c) Memelihara catatan (records) program yang disiarkan
- d) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program
- e) Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan<sup>87</sup>

Dalam UU 32 Tahun 2002, setiap lembaga penyiaran wajib membuat kode etik dan Tata tertib untuk diketahui oleh komunitasnya dan masyarakat, Dalam hal terjadi pengaduan dari komunitas atau masyarakat lain terhadap pelanggaran

---

<sup>87</sup> M.A.Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* ( Jakarta: Penada Media Group, 2008),Hal. 315

kode etik atau tata tertib, lembaga penyiaran komunitas wajib melakukan tindakan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku. (Pasal 24 ayat 1 dan 2)

#### 1. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)

1. Pedoman perilaku Penyiaran adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.<sup>88</sup>
2. Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi didarat,dilaut atau diantariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan atau media lainnnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.
3. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara,gambar atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.
4. Ruang Lingkup Pedoman perilaku Penyiaran berkaitan dengan :
  - a. Nilai-nilai kesukuan,agama,ras dan antargolongan
  - b. Nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan
  - c. Etika profesi
  - d. Kepentingan publik
  - e. Layanan public
  - f. Hak privasi
  - g. Perlindungan kepada naka
  - h. Perlindungan kepada orang dan kelompok masyarakat tertentu
  - i. Muatan seksual
  - j. Muatan kekerasan
  - k. Muatan program siaran terkait rokok, NAPZA (Narkotika,Psikotropika,dan zat adiktif), dan minuman beralkohol

---

<sup>88</sup> Pedoman Perilaku penyiaran dan Standar Program siaran pasal 1 ayat 1

- l. Muatan program siaran terkait perjudian
- m. Muatan mistik dan supranatural
- n. Penggolongan program siaran
- o. Prinsip-prinsip jurnalistik
- p. Narasumber dan sumber informasi
- q. Bahasa, bendera, lambing Negara, dan lagu kebangsaan
- r. Sensor
- s. Lembaga penyiaran berlangganan
- t. Siaran iklan
- u. Siaran asing
- v. Siaran lokal dalam sistem stasiun jaringan
- w. Siaran langsung
- x. Muatan penggalangan dana dan bantuan
- y. Muatan program kuis, undian berhadiah, dan permainan lain
- z. Siaran pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah
- aa. Sanksi dan tata cara pemberian sanksi<sup>89</sup>

#### Pelaksanaan Siaran

- a) Isi siaran wajib di jaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu. (pasal 36 ayat 4)
- b) Isi siaran dilarang:
  - 1. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan, dan/atau berbohong.
  - 2. Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkoba, dan obat terlarang.
  - 3. Mempertentangkan suku, agama, ras, dan antar golongan (pasal 36 ayat 5)

---

<sup>89</sup> *Ibid* pasal 5

4. Isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan, dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia atau merusak hubungan internasional.

d). Ralat Siaran

1. Lembaga penyiaran wajib melakukan ralat apabila isi siaran diketahui
  2. terdapat kekeliruan atau terjadi sanggahan atas isi siaran/berita. (pasal 44 ayat 1).
  3. Ralat dilakukan dalam jangka waktu kurang dari 24 jam berikutnya.
  4. Ralat tidak membebaskan tanggung jawab atau tuntutan hukum yang diajukan oleh pihak yang merasa dirugikan.
- 6) Pedoman Perilaku penyiaran<sup>90</sup>

Pedoman perilaku penyiaran bagi penyelenggaraan siaran ditetapkan dan disusun oleh KPI bersumber pada:

1. Nilai-nilai agama, moral, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Norma-norma lain yang berlaku dan diterima oleh masyarakat umum dan lembaga penyiaran.(pasal 48 ayat 1,2)

KPI ( Komisi Penyiaran Indonesia) wajib mengawasi pelaksanaan pedoman perilaku penyiaran.<sup>91</sup>

1. KPI wajib menerima aduan dari setiap orang atau kelompok yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap pedoman perilaku penyiaran.
2. KPI wajib menindaklanjuti aduan resmi mengenai hal-hal yang bersifat mendasar.
3. KPI wajib meneruskan aduan kepada lembaga penyiaran yang bersangkutan dan memberi kesempatan hak jawab.

---

<sup>90</sup> Pedoman Perilaku penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)

<sup>91</sup> Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran



4. KPI wajib menyampaikan secara tertulis hasil evaluasi dan penilaian kepada pihak yang mengajukan aduan dan lembaga penyiaran yang terkait.(pasal 50 )
5. Semua lembaga penyiaran wajib mentaati keputusan yang dikeluarkan KPI berdasarkan pedoman perilaku penyiaran. (pasal 51 ayat 2)

### **C. Hasil Penelitian yang relevan**

Adapaun hasil penelitian yang relevan dengan yang penulis lakukan di Radio Komunitas SMA Negeri 5 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neti Sumiyati Hasandinata, Judul tesis “ Peran Pengelola radio komunitas dalam megembangkan siaran kearifan lokal” pada tahun 2014 di Bandung, Jawa Barat.

Hasil Penelitian tesis ini adalah adanya kesimpulan bahwa pengelola radio dan pengelolaan yang baik menjadi faktor penting dalam mengemas sebuah program baik program umum maupun siaran yang berkearifan lokal dan produksi siaran-siaran yang mendidik akan membantu mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa.<sup>92</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iva Saftiarna, dengan judul tesis Fungsi Radio Dalam Penyiaran Agama Islam Di PT Radio Samara FM di Kabupaten Tulung Agung dan PT Radio ADS FM Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2015.

---

<sup>92</sup> Neti Sumiyati, Judul Tesis “ Peran pengelola Radio Komunitas dalam mengembangkan siaran kearifan lokal, (Bandung, 2014),h 1-70

Hasil Penelitian tesis tersebut adalah dihasilkan kesimpulan bahwa fungsi media radio dalam penyiaran yang dilakukan oleh pengelola radio dengan memproduksi program-program yang islami dan bernuansa keagamaan ternyata dapat menjadi jembatan dan mempengaruhi perilaku kehidupan masyarakat disekitar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Guntora, dengan Judul Radio Komunitas sebagai media Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2007.

Hasil Penelitian tesis tersebut bahwa program-program yang disiarkan mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan mahasiswanya khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Emilsyah Nur dengan judul Pengelolaan radio Komunitas kampus di Kota Makassar ( management Of Campus Community Radio In Makassar City, adapun hasil penelitiaannya adalah beberapa kendala yang dihadapi radio komunitas disebabkan adanya pengelola yang terlalu sibuk dengan urusan dan kegiatan sekolah serta Sumber Daya Manusia yang terbatas dan hanya bermodal semangat dan hobi serta tidak fokus di dunia penyiaran.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Emilsyah Nur, *Tesis Pengelolaan Radio Komunitas Kampus di Kota Makassar (Management of campus Community Radio In Makassar City,* ( Makassar : 2013), h. 1-50

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Pada umumnya metode penelitian adalah diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga ada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>94</sup> Dalam penelitian, hal hal yang perlu dijelaskan meliputi : Jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, metode analisis data dan uji keabsahan data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>95</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010),h.6

<sup>95</sup> Nana syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), h.60

dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>96</sup> Sehingga didalam penelitian tesis ini, penulis berusaha membahas dan mendiskripsikan mengenai pemanfaatan radio komunitas yang ada disekolah SMA negeri 5 Bandar lampung melalui program-program siaran yang disiarkannya.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Radio Komunitas Pendidikan SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Soekarno- Hatta kelurahan waydadi kecamatan Sukarame kota Bandar lampung. Alasan dipilihnya SMA Negeri 5 tersebut disebabkan karena untuk diBandar lampung hanya SMA N 5 yang mempunyai radio komunitas Pendidikan.

Adapun Penelitian dilakukan mulai 10 September 2017 di SMA Negeri 5 Bandar lampung

#### C. Data Dan sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu kepala sekolah dan pengelola radio komunitas ,SMA Negeri 5 Bandar Lampung, Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan tertulis, rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan tesis ini.

---

<sup>96</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.4

Sumber data adalah dari mana data dari penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan.<sup>97</sup>

Selain itu penulis mencari data tambahan dari sumber-sumber tertulis yang meliputi majalah, jurnal atau yang tercetak dimedia cetak yang dikeluarkan oleh Pengelola Radio Komunitas atau sumber lain yang membahas radio komunitas SMA Negeri 5 Bandar Lampung dari berbagai aspek pandangan, juga sumber dari arsip siaran radio, data dokumen, catatan rapat laporan perkembangan, dan dokumen lain, menurut manca dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama, yaitu subjek peneliti atau informan.

Foto-foto dari kegiatan radio komunitas maupun tentang perkembangan Radio Komunitas Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang membantu penulis dalam menganalisis persoalan persoalan pemanfaatan radio komunitas yang akan digunakan sebagai data tambahan untuk kelengkapan bahan penulis. Foto Dapat memberikan gambaran tentang bagian-bagian yang ada di radio komunitas dan diberi komentar pada momen yang terjadi pada saat pengambilan gambar. Fotografi dan bahan statistik dan data kualitatif lainnya menurut bogdan dan Biklen, disebut data non interaktif.<sup>98</sup>

Data keadaan fisik berupa studio, bentuknya, statusnya, ruangnya, halamannya,fasilitasnya,perlengkapan peralatannya, aturan-aturan yang berlaku, tat tertib dan sebagainya akan digunakan penulis sebagai bahan data, dan ini

---

<sup>97</sup> *Ibid.*

<sup>98</sup> Bogdan, R.C & Biklen, *Qualitative Research For Education an Introduction to Theory and Methode*, (Qostoa: AUyn & Bacon Inc, 1982), h.29

sangat mendukung bagaimana sarana pendidikan yang ada disekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung dikelola dan diorganisir. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat metode wawancara.<sup>99</sup> Sumber data lain adalah yang termasuk data sekunder adalah wawancara dengan beberapa pendengar setia radio Komunitas SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

#### D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang tidak bisa ditinggalkan bisa dikatakan yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>100</sup> Guna memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan, penulis penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini anatara lain:

##### a. Metode Observasi

Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mengetahui tingkat kemampuan yang tampak. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Data observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui interview.

---

<sup>99</sup> Lexi.J, *Op.Cit.*, h. 113

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.308

Penelitian metode observasi ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, artinya peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam menunjang data yang dibutuhkan dalam tesis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang pengelolaan program siaran di Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung.

b. Wawancara (Interview)

Metode interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dengan topik tertentu.<sup>101</sup> interview yang digunakan adalah face to face atau bertemu langsung antara peneliti dan informan. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan dalam pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara, yaitu yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.<sup>102</sup>

Metode dokumentasi adalah metode pelengkap dan penunjang dari metode interview dan observasi. Karena metode ini penting guna menyakinkan hasil penelitian dengan adanya dokumentasi data yang kita peroleh akan kuat. Metode

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.317

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,h.274

ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, visi maupun misi sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam membantu dan menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan.

#### E. Prosedur analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>103</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik analisa data:

##### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

##### b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa yang akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.

##### c. Penyajian data

---

<sup>103</sup> Lexy Moloeng, Op.Cit., h. 133



Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada di lapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi secara jelas.

- d. Memerlihatkan profil dari radio komunitas pendidikan SMA 5 Bandar lampung yang menjadi sampel penelitian.
- e. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi tersebut. Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>104</sup>

#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Apabila data yang menjadi dasar kesimpulan ternyata lebih kuat, lebih sahih dari pada yang rata-rata, maka kesimpulannya yang lebih kuat.<sup>105</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan memperhatikan bobot pada hasil temuan, diantaranya adalah komponen-komponen manajemen pengelola radio dalam meningkatkan program siaran yang bermuatan pendidikan sehingga mampu membantu pihak sekolah mewujudkan sistem pendidikan Nasional.

---

<sup>104</sup> Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (penerjemah Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), h.16-19

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Sebagaimana diuraikan pada metode penelitian, penelitian ini mengambil lokasi di Radio SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang berada di SMA Negeri 5 Bandar Lampung kota Bandar Lampung. Berikut penulis uraikan sebagai berikut :

##### **A. SMA Negeri 5 Bandar Lampung**

SMA negeri 5 Bandar Lampung beralamatkan di kecamatan sukarama, kota Bandar Lampung Jl, Soekarno – Hatta (Bypass) telp/Fax 0721 703930/ 0721 773915 email sman5 [bdlampung@yahoo.com](mailto:bdlampung@yahoo.com) website <http://www.sman5-bdl.sch.id>. Sekolah ini berstatus Terakreditasi A dengan no Statistik 301126002012 dan no Induk Sekolah 300210.

SMA negeri 5 Bandar Lampung mempunyai visi Terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, berprestasi dan berkepribadian. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektifitas pembelajaran beraneka sumber dan berbasis ICT
2. Memperluas area hospot yang terjangkau pada sudut sekolah
3. Meningkatkan layanan bimbingan pendidikan prima
4. Meningkatkan prestasi akademik, seni, budaya olahraga dan kesejahteraan

5. Menumbuhkan rasa persaudaraan, sopan santun, disiplin, sikap religious dan persaingan sehat.
6. Meningkatkan akurasi data administrasi sekolah dengan komputerisasi
7. Meningkatkan partisipasi sumber daya manusia dengan lingkungan

Untuk mewujudkan Visi dan Misi SMAN 5 Bandar Lampung, maka disusunlah Antara lain :

1. Pembentukan Tim Work( Tim pengembang Kurikulum, MGMP sekolah, Pembina Osis dan Pembina Ekstrakurikuler, Radio Komunitas Sebagai Sarana Media) yang akan mewujudkan visi dan misi sekolah.
2. Pembuatan RKJP dan RKJM bersama komite sekolah untuk meningkatkan Intensifikasi dan ekstensifikasi pembelajaran, bimbingan, pelayanan pendidikan, prestasi akademik, seni budayadan olahraga, Kesejahteraan warga sekolah dan partisipasi semua unsur (Kepala sekolah, wakil Kepala sekolah, Guru, Karyawan, siswa, orang Tua siswa dan masyarakat sekitar).

Berdasarkan data Tahun Pelajaran 2017/2018 Jumlah seluruh Guru dan BK sebanyak 72 Orang yang terdiri dari 58 guru mata pelajaran dan 5 guru BK dan 9 guru honorer. Sedangkan jumlah siswa SMAN 5 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah total 1101 terdiri dari 444 berjenis kelamin laki-laki dan 657 berjenis kelamin perempuan. SMAN 5 Bandar Lampung membuka 2 pilihan program yaitu Program IPA dan Program IPS.

## B. Radio Komunitas SMA Negeri 5 Bandar Lampung

Radio komunitas Gema SMAN 5 Bandar Lampung didirikan dengan maksud untuk melengkapi sarana pembelajaran serta membantu terwujudnya visi misi sekolah SMA negeri 5. Melalui pengelolaan yang baik dengan program siaran yang bervariasi dan sehat dan pada akhirnya dapat memperkaya model-model pembelajaran sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi, memperkaya wawasan juga merupakan sarana hiburan dalam menghilangkan kejenuhan karena padatnya waktu belajar dikelas.baik bagi guru maupun siswa dengan radio ini diharapkan :

1. Sarana Pendidikan dan penyuluhan yang dapat menunjang proses belajar mengajar
2. Penyebaran informasi dan kebudayaan dikalangan dunia pendidikan.
3. Media kreativitas dan mengembangkan potensi dikalangan pelajar
4. Sarana untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa
5. Sarana komunikasi bagi komunitas SMAN 5 Bandar Lampung dan warga sekitar
6. Media untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan khususnya komunitas SMAN 5 bandar Lampung dan warga sekitar

Sedangkan Tujuan pendirian radio komunitas Gema SMAN 5 bandar lampung secara umum adalah untuk memperkokoh integritas nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan dan memajukan kesejahteraan umum dalam membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Visi : Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa yang menguasai ketrampilan dan teknologi dan menjadikan komunikasi yang mampu bersaing di era Globalisasi dengan tetap melestarikan budaya bangsa.

Misi : Bertaqwa, berprestasi, berkepribadian

Gambaran umum rencana program radio komunitas Gema SMAN 5 Bandar Lampung.

- a) Memantapkan program yang tepat dalam penyiaran dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) Memanfaatkan seefektif mungkin sarana ini dalam menunjang kualitas pendidikan
- c) Melaksanakan pembelajaran yang dapat memberikan nilai tambah bagi siswa siswi SMAN 5 Bandar Lampung
- d) Melaksanakan pembelajaran pengembangan diri siswa SMAN 5 Bandar Lampung
- e) Memfasilitasi kreatifitas model-model pembelajaran melalui radio.
- f) Ikut menyebarkan informasi pembangunan khusus komunitas SMAN 5 Bandar Lampung dan masyarakat sekitar pada umumnya.

## **2. Temuan penelitian**

### **a. Kepengurusan**

Dalam Aspek Kelembagaan Radio Komunitas Gema SMAN 5 Bandar Lampung didirikan berawal dari keinginan melakukan perubahan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menunjang proses

pendidikan guna memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Setelah melalui proses rapat dewan guru dan spontanitas dukungan siswa, maka pada tanggal 15 Juni 2005, sepakat SMAN 5 Bandar Lampung melaksanakan pendirian radio Komunitas SMAN 5 Bandar Lampung dengan nama radio Komunitas “GEMA SMAN 5” yang dikukuhkan dengan akta notaries No 6 atas nama perkumpulan yang kepengurusannya terdiri dari Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) dan Pelaksana Penyiaran Komunitas (PPK) termasuk bagian siaran dan Teknik sesuai dengan keahliannya. Dalam hal pendirian radio komunitas ini minimal mendapat dukungan 250 anggota komunitasnya. (UU 32 Tahun 2002 tentang penyiaran).

Aspek teknis radio Gema SMAN 5 Bandar Lampung meliputi : Usulan saluran Frekuensi/Kanal dan bentuk diagramnya (terlampir), Gambar Tata ruang, peta lokasi studio dan peta lokasi stasiun (terlampir), Daftar inventaris (terlampir), Spesifikasi teknik dan sistem peralatan yang akan digunakan beserta diagram blok sistem konfigurasinya (terlampir), Peta wilayah jangkauan dan peta wilayah layanan siaran (terlampir)

Aspek keuangan Radio komunitas Gema SMAN 5 Bandar Lampung ini didanai oleh pihak Sekolah yang sumber pendapatannya diperoleh dari: Sumbangan, hibah, Sponsor, sumber lain yang sah dan tidak mengikat, MGMP yang akan menggunakan radio sebagai media pembelajaran, Iklan Layanan Masyarakat, Alumni SMAN 5 Bandar Lampung, Penjualan Atribut seperti Kaos, Stiker, Cendera Mata dilingkungan komunitas.

Dalam aspek manajemen pengurus radio sudah memiliki tugas kerja sendiri-sendiri. Adapun Pembagian kerja sebagai berikut :

- a. Pemimpin utama : bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh penyelenggaraan siaran dan Bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan penyiaran baik didalam maupun keluar lembaga
- b. Penanggung jawab bidang umum bertugas merencanakan melaksanakan dan mengawasi administrasi, keuangan, perlengkapan dan kepegawaian
- c. Penanggung Jawab bidang siaran bertugas merencanakan,melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan siaran.
- d. Penanggung Jawab bidang tehnik bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi operasional tehnik penyiaran.

Berikut Tabel 2. Kepengurusan Radio Komunitas G 5 Bandar lampung

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Hendra Putra S.Pd.M.Pd	Penangung Jawab	Bandar lampung
2	Imam Santoso, S.Pd,M.Pd	Ketua Pendiri	P.Polim Gg, Jaya Marga No 45 Bandar Lampung
3	Drs.Hi. Suyitno	Anggota Pendiri	Pulau Batam 1 No 48 Lk 1 RT/RW 004/002
4	Drs. Hi.Ahyauddin,Mpd	Ketua DPK ( Dewan Penyiaran Komunitas)	Jalan Pulau Buru Lk 1
5	Tri Atmawati, S.Pd	Anggota DPK	Jl.Danau Toba 99 Hi.Achmad No 23 G.Sula
6	Dr. Pardarita, M.Pd	Direktur Pemimpin Utama lembaga Penyiaran	Pramuka, Perum BPK Blok W No 48
7	Dra. Lidya Ariyani, M.Pd	Penanggung Jawab bidang umum LP	Kopri Blok E4 No 5 Lk 11 RT/RW 003/03
8	Mohd,Najamuddin S.Pd.M.Pd	Penanggungjawab Bidang Siaran	Perum Nusantara Permai Blok E4/20 RT/RW 002/004

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung Bapak Hendra Putra M.Pd, beliau mengatakan bahwa semua pengurus Radio menempati struktur kepengurusan sesuai dengan tupoksi masing-masing, agar tidak tumpang tindih pekerjaan dan saling lempar tanggung jawab<sup>106</sup>

b. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kinerja Radio komunitas G 5 bandar Lampung dilengkapi sarana dan Prasarana, sebagai berikut :

Tabel 3 . Sarana dan Prasarana radio Komunitas G 5 Bandar Lampung

No	Nama Barang	Jumlah	Merk	Nilai
1	Tower dan persoris	1 buah	Rakitan sendiri	14.000.000
2	exciter	1 buah	Rakitan sendiri	8.000.000
3	mixer	1 buah	Behringer	1.500.000
4	Microphone	2 buah	Behringer	1.200.000
5	Headphone	3 buah	Behringer	700.000
6	DVD	1 buah	vitrin	450.000
7	Komputer	1 buah	acer	6.000.000
8	Meja siaran	1 buah	-	1.200.000
9	Meja Bundar	1 buah	-	600.000
10	Kipas Angin	2 buah	sharp	500.000
11	AC Split	1 buah	sharp	2.500.000

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak hendra (Kepala Sekolah ) SMA N 5 Bandar lampung Pada Tanggal 15 Juni 2018



12	Radio Kontrol	2 buah	sony	1.5000.000
13	Lemari	1 buah	-	3.500.000
14	Ruang siaran	1 buah	-	
15	Ruang dialog	1 buah	-	
16	Ruang Pemancar	1 buah	-	
17	Kamera	1 buah	sony	5.000.000

c. Penyiari radio Komunitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Pardarita selaku direktur utama Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung, Ibu Parda mengatakan bahwa penyiari-penyiari radio G 5 Bandar Lampung memiliki karakter berbeda antara penyiari satu dengan penyiari lainnya.

Berikut Tabel yang menggambarkan karakteristik penyiari.

Tabel 4 . Penyiari Radio G 5 Bandar Lampung

no	Nama	Karakter penyiari	Komunikasi dengan pendengar/pemirsa
1	Aida	Santai, kalem, ramah, memiliki pengetahuan dan wawasan budaya daerah dan rasa humor,	Sangat baik, interaktif lewat telepon, SMS
2	Keysa	Gaul, Trendi, menguasai bahasa Lampung, memahami seni budaya daerah.	Interaktif lewat telepon, aktif di media on line baik facebook, IG, Twitter
3	Ariska	Santai,kalem,Sabar,ramah, memahami seni budaya daerah	Sangat Baik, interaktif melalui SMS, WA, Facebook, Twitter, IG, Surat
4	Lidya	Ramah, humor, akrab dan	Sangat Baik, Responsibility,

		memahami bahasa dan adat istiadat budaya lokal.	interaktif melali media on-line.
--	--	---	----------------------------------

d. Kegiatan dan Program Siaran Radio Komunitas

Berdasarkan wawancara dengan direktur radio Komunitas , Menurut Parda setiap sebulan sekali diadakan rapat rutin dengan seluruh pengurus membahas program rutun harian, mingguan, program bulanan maupun program-parogram lainnya, hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan radio. Termasuk rapat bulanan dengan penyiar-penyiar. <sup>107</sup>

1. Pelaksanaan Kegiatan rutin

Pelaksanaan kegiatan rutin radio komunitas sebagai berikut :

a. Bagian Umum

Tugas Bagian umum telah dilaksanakan sebagaimana mestinya terutama dalam penataan surat menyurat, seperti mendata surat masuk-keluar serta mengarsipkannya.

b. Bagian Program Siaran

Tugas bagian program siaran telah dilaksanakan berupa adanya program bulanan, program harian, program mingguan, program talkshow, program Iklan layanan Masyarakat baik yang disiarkan secara on air maupun off air.

c. Bagian Keuangan

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan ibu Pardarita selaku Direktur Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung.

Tugas bagian keuangan ini telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis penerimaan dan pengeluaran uang, membuat perencanaan pendapatan pertahun, membuat laporan keuangan pertahun serta mengakomodir hasil penjualan stiker, kaos maupun cinderemata dilingkungan komunitasnya.

#### d. Bagian Dokumentasi dan Statistik

Tugas bagian dokumentasi ini telah dilaksanakan dengan menyimpan rekaman maupun foto foto kegiatan kedalam album maupun tempat yang telah disediakan.

#### e. Data Dan Hasil Kegiatan

Adapun data dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Radio Komunitas selama setahun dilaporkan ke pihak sekolah.<sup>108</sup>

### 2. Program siaran radio Komunitas

Program siaran radio komunitas G 5 Bandar Lampung disesuaikan dengan kebutuhan komunitasnya. Program siaran radio komunitas SMAN 5 Bandar Lampung. Mengandung informasi-informasi meliputi : Pendidikan, Budaya lokal dan informasi, Hiburan dan kesenian, Iklan Layanan Masyarakat.

Pola siaran radio G 5 Bandar Lampung Terdiri dari Pola harian, Mingguan maupun Bulanan. Berikut penulis sajikan data pola siaran adalah sebagai berikut :

---

<sup>108</sup> Laporan itu meliputi laporan kegiatan tentang program-program seperti program bulan, program mingguan, program harian, iklan layanan masyarakat maupun program program talkshow, program yang bersifat on air maupun off air, data keuangan berupa laporan penerimaan dan pengeluaran, data sarana dan prasarana, data tentang pelatihan-pelatihan peningkatan SDM.

Tabel 5. Siaran Harian Rutin: Jam 08.00 – 22.30 WIB

No	Waktu	Acara	Materi Lagu	Mata Siaran	Keterangan
1	07.45 – 08.00	Tone Pembuka	Lagu Wajib Indonesia Mars SMA 5	Tanpa Kata	Penyiar (Alumni SMAN 5)
2	08.00 – 09.00	Aktivitas G5	Pop Indonesia Enerjik, Terkini	Pengantar aktivitas kesekolah, kerja untuk mengingatkan pendengar	Penyiar (Alumni SMAN 5)
3	09.00 – 10.00	Info G5	Pop Indonesia terkini Slow Rock	Informasi seputar aktivitas SMAN 5	Penyiar (Alumni SMAN 5)
4	10.00 – 11.00	Aksi G5	Pop Indonesia Slow	Informasi terkini tentang Inovasi Pendidikan, Iptek ekonomi, Seni Budaya, dan Wisata, Pembangunan di Kota Bandar Lampung	Penyiar (Alumni SMAN 5)
5	11.00 – 12.00	Kemala G5	Pop Indonesia Nostalgia	Informasi Kuliner khas Lampung, Pengetahuan Populer, Kewirausahaan	Penyiar (Alumni SMAN 5)
6	12.00 – 12.30	PIS (Pengantar Istirahat Siang)	Pop terkini Slow	Informasi Ringan tentang SMAN 5	Penyiar (Alumni SMAN 5)
7	12.30 – 14.30	Istirahat (Offair)	-	-	Penyiar (Alumni SMAN 5)
8	14.30 – 14.15	Tone Pembuka	Lagu Wajib Indonesia MARS SMAN 5	Tanpa Kata	Penyiar (Siswa SMAN 5)
9	14.30 – 16.00	Salsa G5	Pop Indonesia	Informasi pembelajaran,	Penyiar (Siswa

			Terkini	motivasi, prestasi belajar siswa SMAN 5	SMAN 5)
10	16.00 – 17.00	Lintas Info G5	Pop Indonesia Variatif	Informasi Tentang Komunitas SMAN 5 (Guru, Staf, Komite Sekolah, Siswa, dan masyarakat sekitar)	Penyiar (Siswa SMAN 5)
11	17.00 – 17.30	Rona Senja G5	Pop Indonesia Nostalgia	Pengantar Istirahat Sore	Penyiar (Alumni dan Siswa SMAN 5)
12	17.30 – 19.00	Cakrawala Islam	Ceramah, Azan Lagu- lagu Rohani	Tanpa Kata	Penyiar (Alumni dan Siswa SMAN 5)
13	19.00 – 20.00	BBS G5 (bingkisan buat sahabat)	Pop Indonesia terkini pilihan pendengar	Informasi kiat- kiat meraih prestasi belajar	Penyiar (Alumni dan Siswa SMAN 5)
14	20.00 – 21.30	CBB (Citra Budaya Bangsa)	Lagu daerah sesuai dengan acara daerahnya (Lampung, Minang, Sumsel, Sunda, Batak,Jawa)	Informasi Budaya Daerah masing-masing (kuliner, senibudaya dan pariwisata)	Penyiar Guru, Alumni, Orang Tua/Komite Sekolah, dan Siswa
21.30 – 22.30	Waspada G5	Indonesia Populer dan Mancanegara	Informasi mengingatkan kamtibmas seputar SMAN 5	Penyiar Alumni SMAN 5	
22.30 – 07.45	Tutup Acara	-	-	-	

Tabel 6. Siaran Mingguan / Berkala : Jam 08.00 – 23.30

No	Waktu	Acara	Materi Lagu	Materi Siaran	Keterangan
1	08.00 – 09.00	Permata Bunda G5	Lagu Anak – Anak	Pengantar bangun pagi anak-anak dan semangat beraktifitas	Penyiar (Alumni, Siswa SMAN 5)
2	09.00 – 10.00	Kreasi G5 (kreatif dan inovatif)	Pop Indonesia Remaja	Mengajak pelajar/remaja kreatif dan aktif berprestasi	Penyiar (Alumni, Siswa SMAN 5)
3	10.00 – 11.00	Gitar G5 (goresan indah tangga lagu G5)	Pop Indonesia Terkini	Membahas tangga lagu-lagu terfavorit selama sepekan	Penyiar (Alumni, Siswa SMAN 5)
4	16.00 – 17.00	BK (Bahana Komunikatif)	Pop Indonesia dan Inggris Slow	Informasi dan motivasi prestasi berbahasa menggunakan bahasa Inggris	Penyiar (Guru, Alumni, dan Siswa SMAN 5)

Tabel 7. Siaran Bulanan : Jam 08.00 – 22.30 WIB

No	Waktu	Acara	Materi Lagu	Materi Siaran	Keterangan
1	16.00 – 17.00	Prestasi G5	Pop Indonesia Slow	Pembahasan kisi-kisi pembelajaran di SMAN 5, mempersiapkan ulangan semester	Penyiar (Alumni, Guru/MGMP sekolah, dan Siswa SMAN 5). Interaktif setiap menjelang ulangan harian
2	16.00 – 17.00	Prestasi G5	Pop Indonesia Slow	Pembahasan kisi-kisi pembelajaran di SMAN 5, mempersiapkan ulangan mid semester	Penyiar (Alumni, Guru/MGMP sekolah, dan Siswa SMAN 5). Interaktif setiap menjelang ulangan mid semester
3	16.00 – 17.00	Prestasi G5	Pop Indonesia	Pembahasan kisi-kisi pembelajaran	Penyiar (Alumni, Guru/MGMP

			Slow	di SMAN 5, mempersiapkan ulangan semester	sekolah, dan Siswa SMAN 5). Setiap menjelang UAS
4	16.00 – 17.00	Prestasi G5	Pop Indonesia Slow	Pembahasan kisi-kisi pembelajaran di SMAN 5, mempersiapkan Latihan Ujian Nasional/ LUN	Penyiar (Alumni, Guru/MGMP sekolah, dan Siswa SMAN 5). Setiap menjelang LUN
5	16.00 – 17.00	Prestasi G5	Pop Indonesia Slow	Pembahasan kisi-kisi pembelajaran di SMAN 5, mempersiapkan ujian sekolah, dan ujian nasional/US dan UN	Penyiar (Alumni, Guru/MGMP sekolah, dan Siswa SMAN 5). Setiap menjelang US dan UN

Tabel 8. Program siaran kearifan Lokal Radio G5 Bandar Lampung

No	Waktu	Acara	Materi siaran	Filosofis acara	Target pendengar
1	08.00-09.00	Aktifitas G5	Kata pembuka dan pengantar dengan bahasa Indonesia dan diselingi bahasa Lampung kemudian diselingi lagu lagu	Memelihara dan melestarikan bahasa Lampung	Semua usia
2	11.00-12.00	Kemala G5	Pop Indonesia Nostalgia diselingi informasi kuliner khas Lampung, adat istiadat Lampung, dan kesenian Lampung.	Mengenalkan seni budaya Lampung	Semua umur
3	14.30-16.00	Salsa G5	Informasi pembelajaran, motivasi, prestasi belajar siswa SMAN 5 menggunakan beberapa kosakata	Melestarikan bahasa Lampung	Semua umur

			bahasa lampung		
4	20.00-21.30	CBB (Citra Budaya Bangsa )	Lagu daerah lampung sesuai dengan acara daerahnya (Lampung, jawa, minang, sumsel,sunda, batak, Aceh)	Memperkenalkan adat istiadat budaya bangsa, berbagai informasi pendidikan ekonomi melalui kemasan budaya daerah.	

Sumber Materi Sebagai Pendukung Acara didapatkan dari berbagai media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, buku mapun tokoh tokoh masyarakat dan tokoh budaya setempat.

Berdasarkan data rekaman yang diperoleh penulis terdapat beberap iklan layanan Masyarakat yang diproduksi oleh radio komunitas diantaranya stoop bully dan hoaks serta beberapa iklan layanan bahaya merokok.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pemimpin utama Radio G5 Bandar lampung tentang upaya pengelola dalam mengelola radio komunitas agar program program siarannya dapat menunjang keberhasilan sekolah yaitu menciptakan warga sekolah yang bertaqwa, berprestasi dan berkepribadian melalui media radio, maka beberapa langkah telah dilakukan seperti menjalin kerjasama dengan pihak pihak terkait seperti :

- a. Kerjasama dengan orangtua dalam wadah Komite sekolah. Bentuk kerjasamanya dengan donator iuran dana komite sekolah, sumbangsih ide dan pemikiran



- b. Kerjasama dengan Alumni meliputi Penggalangan dana untuk membantu kemajuan radio, perekrutan alumni sebagai penyiar
- c. Kerjasama dengan pihak lain seperti KPID Provinsi Lampung, Pihak kampus dan industri media lainnya.

Kehadiran Radio komunitas dengan berbagai variasi programnya dirasa sangat bermanfaat bagi pemirsanya. Berikut penulis sajikan tabel manfaat yang dirasakan oleh beberapa pendengarnya berdasarkan wawancara.

Tabel 10 . Penilaian pendengar terhadap program siaran radio G5

No	Nama	Jabatan	Program Acara	Penilaian terhadap program
1	Mulyadi	Karyawan	Aktivitas G5	Menambah semangat kerja dengan berbagai motivasi yang diberikan.
2	Ayu	Siswa kelas X1	Salsa G5	Banyak informasi seputar adat istiadat budaya yang didapatkan
3	Sudarsono Sembiring	Guru Kelas seni dan budaya	Salsa G5	Membantu siswa dalam memahami mata pelajaran seni budaya
4	Asmawati	Masyarakat	CBB (Citra Budaya Bangsa)	memperoleh informasi tentang budaya bangsa dan adat istiadat khususnya budaya lokal.
5	Keysa	Penyiar	Aktivitas G5	Mengembangkan kemampuan berbahasa lokal dan menambah wawasan tentang budaya lokal.
6	Rahmad	Staff	Berita dan informasi	Menambah informasi dan wawasan
7	Yuni	Masyarakat	Program anak	Menambah wawasan terkait pola asuh anak
8	Hendra	Kepala sekolah	Talkshow	Menambah wawasan

	Putra			terkait informasi yang tidak didapat diruang kelas dan memperluas jaringan dengan pihak luar
9	Lidya	Guru	Prestasi G 5	Menambah wawasan dan pengetahuan kepada siswa terkait kegiatan belajar-mengajar siswa.
10	doni	masyarakat	PIS (Pengantar Istirahat Siang)	Menghibur dengan lagu-lagu Indonesia terkini

Sumber : Wawancara pada tanggal 5 agustus 2018

Berdasarkan wawancara dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bapak Febriyanto Ponahan (Ketua KPID Provinsi Lampung), Beliau mengatakan mengatakan bahwa sampai saat ini Radio komunitas G 5 Bandar Lampung telah menaati aturan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) dan program program siarannya sangat baik, terbukti dari beberapa kali mendapatkan Anugerah KPID Award sebagai radio Komunitas Terbaik.<sup>109</sup>

Menurut Koordinator bidang kelembagaan Iqbal Rasyid mengungkapkan bahwa Radio G 5 sudah berizin tetap. Menurut Keterangananya Adapun tahapan yang sudah dilalui adalah sebagai berikut :<sup>110</sup>

- a. Permohonan IPP kepada Menteri Melaui KPID
- b. Evaluasi dengar pendapat antara Pemohon dengan KPID
- c. Mendapatkan Rekomendasi Kelayakan dari KPID
- d. Forum Rapat Bersama KPI, KPID dan Kementerian KOMINFO

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ketua KPID Provinsi Lampung bapak Febriyanto Ponahan pada Tanggal 21 Agustus 2018

<sup>110</sup> Wawancara dengan Komisioner Komisi Penyiaran Daerah Provinsi Lampung Iqbal Rasyid dengan jabatan sebagai koordinator bidang Perizinan pada Tanggal 21 Agustus 2018

- e. Menkominfo menerbitkan IPP Prinsip
- f. Pengurusan ISR ke Ditjen SDPPI
- g. Uji Coba Siaran dan Evaluasi Uji coba
- h. Menteri Menerbitkan IPP Tetap Siaran

Dalam pengajuan mendirikan sebuah radiopun harus menyertakan surat pernyataan mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran atau disingkat P3SPS. Menurut hasil wawancara dengan Koordinator bidang pembinaan dan pengawasan KPID Provinsi Lampung Sri wahyuni bahwa selama pengawasan yang dilakukan oleh Tim Pemantau dan hasil laporan masyarakat bahwa program G5 Bandar Lampung dikatagorikan cukup baik sesuai P3SPS. Selama ini belum ada laporan terkait program-program yang tidak layak atau melanggar aturan dan Undang-Undang Penyiaran.<sup>111</sup>

Menurut keterangannya jika ada laporan dari masyarakat terkait program yang tidak baik kemudian program siaran tersebut sah melanggar maka KPID akan memproses pemberian sanksi melaui tahapan sebagai berikut :

1. Teguran tertulis
2. Penghentian sementara program siaran yang bermasalah setelah melaui tahap tertentu
3. Pembatasan durasi dan waktu siaran
4. Denda administratif
5. Pembekuan kegiatan siaran untuk waktu tertentu

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Komisioner Komisi Penyiaran Daerah Provinsi Lampung Sri Wahyuni dengan jabatan sebagai koordinator Pembinaan dan Pengawasan pada Tanggal 21 Agustus 2018

6. Tidak diberikan perpanjangan izin penyelenggaraan penyiaran
7. Pencabutan izin penyelenggaraan penyiaran.

### 3. Pembahasan Hasil penelitian

#### 1. Perencanaan Program siaran di Radio Komunitas G5 Bandar Lampung

Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung bahwa Tujuan sekolah mendirikan Radio Komunitas adalah dalam rangka terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya siswa yang bertaqwa, berprestasi dan berkepribadian. Radio adalah sebagai saran media dalam mewujudkan visi misi tersebut. peran pengelola radio komunitas menjadi sangat penting dalam keberhasilan sebuah radio komunitas. Semangat pengelola radio, penyiar maupun antusias pendengar komunitas dan warga sekitar studio sebagai pendengar untuk keberlangsungan siaran komunitas.<sup>112</sup>

Menurut data Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung bahwa salah satu tujuan mendirikan radio komunitas adalah dalam rangka melestarikan budaya lokal (Lokal wisdom) serta menambah wawasan siswa dan guru serta masyarakat. Pembiayaan radio komunitas berasal dari iuran siswa dan dana dari pihak sekolah. Oleh karenanya ditunjuklah beberapa pihak sekolah yang akan fokus mengelola radio komunitas sehingga tujuan sekolah dapat terwujud.<sup>113</sup> Menurutnya dalam setiap rapat Komite juga dibahas terkait iuran untuk biaya operasional radio komunitas.

Dalam proses perizinan harus melalui tahapan tahapan sesuai Peraturan menteri komunikasi dan informatika no 39 Tahun 2012 Tentang Tata cara

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah Bapak Hendra Putra S.Pd.M.Pd. SMA Negeri 5 Bandar Lampung, Tanggal 15 Juni 2018

<sup>113</sup> *ibid*

pendirian dan penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas. Selain itu juga proses pendirian radio komunitas banyak melibatkan berbagai pihak dan mendapat dukungan dari berbagai kalangan internal maupun eksternal. Dari pihak internal radio tersebut mendapat dukungan dari Komite sekolah dan warga sekitar sedangkan dari pihak eksternal mendapatkan dukungan dari pemerintah baik dari Kementerian Kominfo, KPID, Gubernur, wali kota Maupun dari DPRD Provinsi Maupun Walikota. Menurutnya Pelaksanaan Implementasi UU 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran sudah dilaksanakan oleh pengurus Radio G5 Bandar Lampung.

Dalam hal ini manager radio komunitas mengelompokkan orang-orang serta menetapkan fungsi, tugas, wewenang serta tanggungjawab masing-masing pengurus. Setiap calon pengurus diminta memberikan pernyataan kesediannya untuk menjadi pengurus radio komunitas. Semua pengurus bekerja sesuai dengan tupoksinya. Berikut penjelasan terkait pembagian kerja :

- a. Pemimpin utama bertugas merencanakan, melaksanakan seluruh penyelenggaraan siaran dan bertanggungjawab atas seluruh penyelenggaraan penyiaran baik didalam maupun diluar.
- b. Penanggungjawab umum bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, menyediakan saran dan prasarana
- c. Penanggungjawab bidang siaran bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan penyiaran.
- d. Penanggungjawab bidang teknik bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi operasional teknik penyiaran.

Dari beberapa tupoksi tersebut penulis menilai pelaksanaan bidang umum sudah dijalankan mulai dari penyediaan saran dan prasarana seperti studio, ruang siar, tower, ruang produksi maupun peralatan yang lainnya.

Dalam bidang Program siaran sudah dijalankan terbukti adanya program harian, program mingguan, Program Bulanan, Iklan Layanan Masyarakat maupun Program Talk show.

Berdasarkan Data dari Pardarita selaku direktur Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung bahwa yang terpenting dalam mengelola radio ini adalah kekompakan tim dan komunikasi yang baik. Hubungan antara atasan dengan karyawan berlangsung baik, Antara pimpinan dengan bawahan saling menghargai, saling mendukung, memberikan contoh sesuai dengan visi dan misi, melakukan kerjasama dimana setiap bulan melakukan breafing yang bertujuan mengevaluasi kerja, dari karyawan memberikan ide-ide cemerlang untuk perencanaan kerja kedepan.<sup>114</sup>

Dari uraian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh radio komunitas bersifat integral karena perencananannya meliputi perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan teorinya Horold Koonzt dalam bukunya Sarwoto bahwa jangka waktu perencanaan meliputi :

- 1) Perencanaan Jangka Pendek

---

<sup>114</sup> *Ibid*

## 2) Perencanaan Jangka Panjang<sup>115</sup>

Dari jangka waktu diatas dapat dilihat bahwa cara penetapan lamanya jangka waktu sesuai perencanaan antara jangka pendek maupun jangka panjang harus ada hubungan keterkaitan.

Selain itu dari segi tehnik atau sarana dan prasarana sudah semaksimal mungkin dilakukan, memperluas jangkauan siaran, meninggikan tower, melengkapi sarana studio, serta pemberdayaan Sumber Daya Manusia.. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan program-program sebaik mungkin, merebut hati pendengar selanjutnya menjadikan radio sebagai media yang bisa digunakan dalam meningkatkan wawasan keilmuan dan hiburan yang sehat<sup>116</sup>.

Dalam hal peningkatan SDM khususnya penyiar, pengelola radio membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas penyiar dari mulai bagaimana memahami materi siaran, berbicara yang baik dan benar, menggunakan intonasi yang baik dan benar, melatih vocal, dan mempersiapkan beberapa catatan-catatan sebelum bersiaran. Selain itu penulis mendapat informasi bahwa Radio Komunitas sering mendapat undangan dari pihak-pihak luar dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Menurut penulis Program siaran radio komunitas terdiri dari mulai program harian, program mingguan maupun program bulanan. Siaran Harian sering disebut Program rutin dari mulai hari senin sampai minggu. Terdiri dari

---

<sup>115</sup>Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991),h.73

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Pardarita Direktur Radio G 5 Bandar Lampung Juli 2018

Program-program yang disajikan sebagai pembuka adalah lagu wajib, pengantar aktivitas sekolah, motivasi kerja, informasi-informasi terkini tentang pendidikan, ekonomi, seni budaya dan wisata, pembangunan dan perkembangan provinsi lampung, informasi Kuliner khas lampung serta informasi informasi terkini seputar komunitas G 5 yang terdiri dari guru, staff, komite, siswa dan masyarakat sekitar.

Dalam program ini pesan-pesan yang disampaikan sangat beragam. Pesan yang disampaikan diformulasikan melalui tiga kategori yaitu waktu pagi, waktu siang maupun waktu malam. Program-program ini sesuai menurut teorinya munthe bahwa program yang disajikan harus jelas sasarannya, misalnya acara rutin setiap pagi sebagai pembuka sasarannya adalah siswa maupun siapa saja yang sedang berada dilingkungan radio, penyiar memulai dari menyapa pendengar, memberikan motivasi-motivasi belajar maupun semangat kerja, memberikan informasi-informasi actual, memberikan hiburan yang sehat sehingga mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan dan penyelesaiannya berjalan secara sistematis.

Sedangkan program mingguan khusus dihari minggu saja dimulai pukul 08.00-23.00 terdiri dari program permata bunda yaitu program anak yang materinya tentang seputar pendidikan anak, program kreatif dan inovatif menghadirkan lagu lagu terkini serta lagu lagu internasional. Sedangkan program bulanannya terdiri dari program tentang aktifitas belajar mengajar yang terdiri dari pembahasan kisi-kisi pembelajaran baik dalam mempersiapkan ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester maupun kisi kisi pembelajaran tentang



Latihan Ujian Nasional maupun ujian lainnya. Program ini juga menginformasikan jadwal kegiatan sekolah.<sup>117</sup> Selain itu ada juga berupa program iklan layanan masyarakat dengan tujuan untuk mengajak pendengar secara keseluruhan untuk mengikuti ajakan yang terkandung dalam iklan tersebut. Iklan yang dibuat mengambil beberapa tema penting misalnya bahaya merokok, stoop bully maupun terkait bahaya hoaks.

Dalam hal ini berdasarkan rekaman yang didapatkan penulis menilai penayangan iklan layanan masyarakat sangat besar manfaatnya sebab akan berpengaruh kepada gaya dan pola hidup masyarakat yang mendengar iklan tersebut.

## 2. Implementasi Program Siaran Radio Komunitas G5 Bandar Lampung

Dari Data hasil wawancara dengan direktur radio komunitas dan melihat fakta dilapangan dapat dijabarkan bahwa implementasi program siaran dalam mewujudkan visi dan misi radio yaitu “menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa yang menguasai keterampilan dan Tehnologi dan menjadikan komunikasi yang mampu bersaing di era globalisasi dengan tetap melestarikan budaya bangsa, terwujudnya penyiaran yang dapat memperkuat integritas nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

---

<sup>117</sup> *Ibid*

Untuk mewujudkan program program tersebut berkaitan dengan implementasi program siaran , penulis melihat ada beberapa hal terkait peran program siaran dan faktor – faktor yang mempengaruhi program siaran dapat disiarkan dengan baik. penjelasan sebagai berikut :

#### A. Peran Program siaran

##### a) Peran program siaran sebagai Media informasi dan Pendidikan

Peran Program siaran radio komunitas G 5 sebagai media informasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan pendengar. Melalui program yang disiarkan dalam bidang Pendidikan, kebudayaan, seni budaya, pariwisata, pembangunan lampung serta informasi-informasi tentang pendidikan disekolah, jadwal persekolahan, motivasi belajar, informasi tentang kisi-kisi ujian sekolah maupun perkembangan pembangunan Provinsi Lampung.

Semua program yang disiarkan adalah dalam rangka menjunjung tinggi rasa persatuan-dan memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat,. kontrol sosial, perekat sosial, ekonomi maupun budaya.

Program yang disiarkan menjadi salah satu alternative pemerataan arus informasi dan saran pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa, sarana interaksi social, serta memberikan informasi yang dibutuhkan komunitasnya yaitu siswa,kepala sekolah,guru pegawai dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program rutin menyajikan informasi budaya dan seni, menyajikan keanekaragaman budaya dan adat istiadat dilampung. Beberapa program menyajikan lagu-lagu lampung dan diselingi informasi terkait program

budaya lokal. Seperti program kemala G 5, Program Salsa G5, Program CBB (Citra Budaya Bangsa). Secara keseluruhan program –program ini adalah dalam rangka untuk melestarikan budaya lokal.dengan tujuan bahwa generasi mendatang tidak melupakan budaya daerah dan bisa mempertahankan budaya bangsa. program dikemas melalui pertanyaan, tanggapan, solusi permasalahan maupun via telephone dan via what Apps.

Dalam pelaksanaan program kearifan lokal menekankan pada pentingnya pelestarian budaya sehingga tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke genarasi berikutnya menjadi religi, budaya atau adat istiadat akan terbentuk dalam sistem social dimasyarakat.

Selain itu program mingguannya dikemas dengan sasaran adalah seluruh komunitas khususnya masyrakat sekitar. Sehingga dalam penyajiannya sebagai pembuka lebih menyapa masarakat, karena hari libur maka sasarannya adalah masyarakat. Programnya adalah program anak dengan tujuan anak-anak yang sedang libur dapat menikmati liburannya dengan program yang disajikan radio. program mingguan yang diawali sejak pagi dengan adanya informasi dan lagu-lagu untuk anak dirasa sangat bermanfaat karena pada era sekarang ini, lagu lagu anak sudah mulai punah dan tak terdengar. Program ini mampu membumikan lagu anak dan informasi-informasi terkait perempuan dan anak. Sumber yang didapat berasal dari internet,buku,media lain maupun dari sumber langsung seperti Dinas perempuan dan anak.

Pada pelaksanaan program bulanan, program yang disiarkan lebih banyak pada program yang menyiarkan kegiatan sekolah. Mulai dari pembahasan kisi-kisi pembelajaran di SMAN 5 Bandar Lampung, pembelajaran menghadapi ujian sekolah, latihan Ujian Nasional, Ujian Sekolah Maupun Ujian Nasional Maupu tips-tips sukses mengerjakan ujian sekolah.

Penulis menyimpulkan bahwa program bulanan akan membantu siswa maupun yang mendengarkan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan jadwal ujian sekolah maupun pelajaran sekolah sehingga prestasi yang diraih akan lebih baik dari sebelumnya.

#### b). Peran program siaran sebagai Media hiburan

Peran program siaran radio G 5 melalui musik-musik yang disiarkan telah menghibur pendengar radio komunitas. Lagu lagu yang disiarkan beragam dari mulai lagu wajib Nasional, lagu Pop Indonesia, lagu anak-anak, lagu Rock, lagu berbahasa inggris, lagu-lagu daerah, lagu-lagu nostalgia, tembang kenangan, keroncong dan lagu dangdut. Adapun lagu-lagu yang disiarkan adalah lagu yang berkualitas mengandung makna pendidikan maupun hal-hal yang positif. Khusus lagu dangdut tidak boleh disisarkan jika lirik-lirik lagunya mengandung hal-hal negatif misalnya mengandung lirik pornografi.

Lagu-lagu yang disiarkan sesuai dengan pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program siaran (P3SPS), tidak mengandung muatan kekerasan, muatan pornografi maupun yang mengandung lirik yang tidak baik.

#### c). Peran Program siaran sebagai media pelayanan Masyarakat

Peran program siaran seperti Iklan layanan Masyarakat mengambil tema-tema seperti bahaya merokok, stop bully, stop kekerasan terhadap anak dan lain-lain. Program siaran seperti ini dinilai sangat bermanfaat dan dapat berpengaruh pada pola hidup masyarakat yang mendengar.

Pembuatan Program Iklan Layanan Masyarakat mengambil tema-tema yang sedang terjadi pada saat sekarang. Dengan harapan masyarakat pendengar bisa meniru dan berbuat seperti dalam ajakan iklan. Selain menyiarkan iklan-iklan yang diproduksi sendiri, radio komunitas juga menyiarkan iklan-iklan dari pihak luar misalnya dengan Dinas pendidikan, dinas Pemberdayaan Perempuan dan anak, Lembaga Penyelenggara Pemilu, Dinas Kesehatan, Dinas Kebersihan serta program-program pemerintah.

Dari hasil rekaman yang didengarkan oleh penulis, iklan masyarakat yang dibuat oleh radio komunitas berjudul stop bully, iklan ini mengandung makna bahaya bully yaitu korban akan merusak karakter anak, merusak pikiran orang sehingga korban akan mengalami gangguan mental, susah bergaul, korban akan stress dan minder, dan depresi. Korban bully bisa melakukan balas dendam terhadap pelaku, korban bully akan jarang hadir disekolah sehingga mempengaruhi prestasi di sekolah menurun. stop bully lestarian perdamaian, cintai perdamaian, hindari perbullyan.

Selain itu iklan yang berjudul mengandung makna bahaya nya percaya berita hoaks atau berita bohong, pendengar diminta berhati-hati dan mengecek

terlebuah dahulu kebenaran berita. Jangan mudah percaya terkait berita yang tidak jelas sumbernya.

Penulis menilai program ini sangat baik karena mengajak kepada komunitasnya untuk melakukan hal-hal yang baik. Dalam teori penyiaran bahwa sesuatu yang disampaikan secara serentak dan berulang-ulang akan mempengaruhi pola berfikir . sesuai dengan undang-undang penyiaran no 22 tahun 2002 bahwa salah satu tujuan penyiaran adalah memperkenalkan, memasyarakatkan dan/atau mempromosikan gagasan, cita-cita, anjuran, atau pesan-pesan lainnya kepada masyarakat atau khalayak agar bertingkah laku sesuai dengan pesan iklan tersebut ( Pasal 22 dan 23 P3SPS).

#### d). Program siaran talkshow

Dalam Program ini melibatkan beberapa pihak baik pihak luar maupun dalam. Narasumber yang dipilih juga disesuaikan dengan tema talkshow. Dalam pelaksanaanya penulis melihat adanya kerjasama yang dibangun oleh pihak radio dengan pihak pihak luar.adapun pihak-pihak yang dilibatkan dalam program talkshow ini seperti kepala sekolah, guru, dinas, dinas pendidikan dan kebudayaan. Program talkshow ini disiarkan secara langsung dari chanel radio. Dengan tema tertentu seorang penyiar memandu acara tersebut. Dalam program talkshow ini narasumber akan menyampaikan informasi yang beragam, yang didalam pelajaran disekolah tidak ada sehingga wawasan pendengar akan bertambah.

Dalam program talkshow narasumber menaati aturan yaitu menjaga netralitasnya sebagai seorang narasumber. Pesan yang disampaikan tidak mengandung muatan fitnah, menghasut, menyesatkan atau berbohong.

Dalam hal ini Penulis menyimpulkan bahwa program harian, program mingguan, program bulanan, dalam bentuk program berita, program anak, program talk show, program dakwah, program layanan Masyarakat sudah sesuai dengan aturan undang-undang 32 tahun 2002 tentang penyiaran dan sudah sesuai pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Sesuai dengan aturan perundang-undangan. Belum ada laporan terkait adanya program-program yang melanggar aturan tersebut. Bahkan radio G 5 Bandar lampung dalam beberapa event mendapatkan penghargaan sebagai radio komunitas terbaik karena program-programnya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan komunitasnya.

#### B. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program siaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan pada saat pelaksanaan sebuah program siaran di radio baik faktor yang bersifat mendukung maupun yang bersifat menghambat.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu pendarita, hambatan yang paling mendasar adalah pendanaan. Dalam membuat sebuah program dan menjaga sarana dan prasarana radio membutuhkan dana yang lumayan besar. Apabila sarana dan prasarana seperti tower dan alat-alat lainnya rusak seperti tersambar petir atau ada mengalami kebocoran maka biaya perbaikannya sangat tinggi.. Selain itu peralatan dan Sumber Daya Manusia yang terbatas menjadi faktor

yang bisa mempengaruhi baik buruknya program siaran. Selain itu faktor kesibukan pengelola dengan kegiatan sekolah juga mempengaruhi. Hambatan lain menurut pardarita adalah penyiar sendiri yang tidak menguasai materi siaran, sering tidak masuk kerja, bahkan cuaca buruk juga mempengaruhi..

Kondisi cuaca sangat mempengaruhi pelaksanaan program siaran. Menurut keysa, pelaksanaan program tidak akan memungkinkan on air disebabkan cuaca buruk seperti adanya petir, hujan lebat maupun adanya kerusakan alat. Timbulnya gemuruh dan angin mengakibatkan gelombang yang dipancarkan menjadi hilang timbul (modulation). Ketika cuaca buruk maka terpaksa siaran dihentikan atau off air. Jika tetap dilanjutkan maka khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti alat alat tersambar petir.<sup>118</sup>

Selain itu menurut data beberapa kendala dalam memproduksi program siaran yang baik adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia khususnya penyiar yang kurang menguasai materi siaran.
2. Minimnya siswa yang tertarik dibidang Penyiaran sehingga dalam hal perekrutan penyiar tidak melalui tahapan dan seleksi yang ketat, Sehingga kompetensi di bidang penyiaran sangat rendah.
3. Terbatasnya anggaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

---

<sup>118</sup> Keysa, *Penyiar Radio G 5 Bandar lampung*, wawancara pada bulan Agustus 2018.



4. Minimnya sarana dan sarana di bidang broadcaster sehingga siswa tidak banyak kegiatan dalam bidang penyiaran.

Selain itu Menurut data lain yaitu wawancara dengan Najamuddin sebagai penanggung jawab bidang siaran terkait kendala SDM ada juga kendala seperti adanya kerusakan alat alat seperti Mixer, Microfon, Komputer, Mesin Diesel, Amplifier, speaker monitor dan alat alat pendukung lainnya, maka harus melaporkan kepada pihak sekolah untuk mengajukan perbaikan. Hal seperti ini juga menjadi kendala kadang siaran kadang tidak siaran. Kalau perbaikannya lama terpaksa siaran radio di off kan.

Dari uraian diatas menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi pengelolaan tidak hanya adanya faktor internal saja tetapi faktor alam seperti ketika cuaca buruk akan menghambat dapat mempengaruhi kejernihan suara maupun dapat mengganggu sistem peralatan. Penulis menilai Pengelolaan terkait mengatasi persoalan-persoalan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan melalui prosedur seperti pengajuan perbaikan ke pihak sekolah kemudian memperbaiki alat-alat yang rusak bahkan membeli alat yang rusak dengan alat yang baru.

### 3. Evaluasi Program Siaran Radio Komunitas

Berdasarkan data yang diperoleh dalam hal mengontrol dan mengevaluasi program-program siaran beberapa hal yang dilakukan oleh pengelola radio komunitas dengan membuat kotak saran dan pengaduan yang diletakkan di depan studio radio G 5 Bandar Lampung serta memanfaatkan forum-forum

pertemuan seperti forum komite maupun forum lainnya yang melibatkan beberapa pihak sehingga akan dapat diketahui mana kekurangan dari program yang disiarkan sehingga segera dapat dicari dengan program yang lebih baik lagi. Serta menghimbau untuk langsung menyampaikan kepada krue radio komunitas.

Berdasarkan data dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Lampung sampai saat ini belum ada pengaduan dari masyarakat terkait adanya pelanggaran isi siaran yang berkonten negative maupun berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan tim analis terkait program-program siarannya. Berdasarkan data radio komunitas selalu mendapatkan anugerah penghargaan sebagai radio komunitas terbaik dalam ajang KPID Award Lampung.

Sosialisasi Kepada Masyarakat melalui komunitas radio G 5 terus dilakukan untuk mengawasi dan melapor kepada pihak terkait apabila melakukan kode etik atau tata tertib serta program siaran Radio G5 melanggar Pedoman perilaku Penyiaran Dan Standar program Siaran (P3SPS). Caranya datang langsung Ke Kantor KPID atau dengan Cara SMS ke no center KPID 081279005000, ketik nama program dan waktu. Kemudian nanti akan diverifikasi oleh pihak KPID Provinsi Lampung.

Evaluasi dilakukan bersama tim produksi meliputi apa saja kelemahan materi, secara teknis, penyelesaian masalah maupun pengembangan lebih lanjut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas tentang penelitian pengelolaan Program siaran radio Komunitas G 5 bandar Lampung dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Program siaran di Radio G 5 Bandar Lampung menurut penulis sudah dilakukan melalui penyusunan perencanaan program siaran yang dikemas dalam program harian, program mingguan, program bulanan Program talkshow mapun Iklan Layanan Masyarakat. Program harian disiarkan setiap hari mulai dari pukul 08.00- 22.30 WIB sedangkan program mingguan dikhususkan siaran hanya hari minggu saja dan program bulanan siarannya setiap bulan sekali minggu ke empat dari pukul 08.00- 22.30 WIB. Sedangkan Program Iklan Layanan Masyarakat disiarkan sekali setiap hari.
2. Pelaksanaan Implementasi program siaran sesuai dengan tujuan penyiaran yaitu sebagai media informasi dan pendidikan, media hiburan dan media layanan masyarakat. Program yang disajikan sudah tepat sasaran dan momentum. ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program siaran diantaranya terjadi kerusakan alat sehingga tidak dapat bersiaran, kondisi cuaca yang buruk sehingga mempengaruhi kejernihan suara serta sumber daya alam yang kurang memadai.

3. Pelaksanaan evaluasi program siaran dilakukan melalui kotak saran dan pengaduan yang disosialisasikan kepada pendengarnya serta bekerjasama dengan stakeholder.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah Melalui Komite Sekolah diharapkan untuk terus memberikan perhatian dalam hal pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana radio Komunitas G 5 Bandar Lampung.
2. Kepada pihak pengelola radio Komunitas G5 Bandar Lampung diharapkan terus meningkatkan ide-ide, kreatifitas, inovasi dalam penyusunan program siaran serta terus meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia dengan dibekali kemampuan dan pengetahuan tentang dunia penyiaran.
3. Kepada pemerintah melalui Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Lampung sebagai pengawas pelaksanaan undang-undang 32 Tahun 2002 tentang penyiaran diharapkan selalu memberikan pembinaan dan pengawasan agar radio G 5 mampu melaksanakan undang-undang tersebut dan taat terhadap Pedoman perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) dan memberikan rekomendasi perpanjangan izin.
4. Kepada pemerintah melalui Balai Monitoring dibawah kementerian Kominfo sebagai penyedia kanal frekuensi diharapkan untuk selalu memantau jangkauan siaran agar tidak keluar dari wilayah layanan, merumuskan aturan untuk memperluas jangkauan siaran serta memperpanjang izin.

5. Kepada Masyarakat melalui komunitas radio G 5 diharapkan agar terus mengawasi dan melapor kepada pihak terkait apabila program siaran Radio G5 melanggar Pedoman perilaku Penyiaran Dan Standar program Siaran (P3SPS). Caranya datang langsung Ke Kantor KPID atau dengan Cara SMS ke no center KPID 081279005000, ketik nama program dan waktu. Kemudian nanti akan diverifikasi oleh pihak KPID Provinsi Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Ius Y, Triartanto. *Broadcasting Radio: Panduan teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book, 2010
- Anonim. *Pedoman Pengelolaan Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta: Dirjen Dikdasdem, 1993
- Ardianto, Elvinaro. *Suatu Komunikasi Massa Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002
- Arum, Wahyu Sri ambar. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: MKM, 2007
- Atie, rahmawati, *Radio Komunitas eskalasi Demokratisasi Komunikasi*, Bnadung: Simbiosis, 2007
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008
- BH Arifin, *Suara Surabaya bukan Radio*. Surabaya : PT Radio Fiskaria Jaya Suara Surabaya, 2010
- B Milles Mattew dan Michael A Huberman. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992
- Dr. Atie, Rahmawati. M.SI. *Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis, 2007
- Depag R., *Alqur'an dan terjemahannya*. Semarang: Penerbit CV Toha putara, 1989
- Eko indrajit. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: Andi offset, 2006
- Hamzah Ya'qub. *Menuju keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung: Diponegoro, 1984

- Hasan Alwi, dkk. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka, 2005
- Husaini, Usman. *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006
- Ibnu Syamsi. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina aksara, 1998
- J.B. Wahyudi. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Indrajit eko. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006
- Kemendeknes. *Pengembangan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta, 2010
- Latuheru D, Jon M.P. *Media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini*. Jakarta: Depdikbud, 1988
- Luuus A.Allen. *Dasar-dasar Manajemen*, Bnadung: Mandar Maju, 1992
- Masduki. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta : LKIS, 2004
- Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Penada Media Group, 2008
- Muhtarom Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al amin Press, 1996
- Mukhtar. *Merambah Manajemen Baru*. Jakarta : Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung :PT remaja Rosda Karya, 2009
- Nurhidayah, *Proporsionalitas Tayangan Local wisdom(kearifan lokal)*, Semarang, 2011
- Pavlik, John V. *Journalism and New Medi*. New York: Columbia University Press, 2001
- Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Peraturan Menteri Komunikasi dan informasi Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2012

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Saran dan Prasarana

Prayuda,Harlay. Radio suatu pengantar untuk wacana dan praktik penyiaran. Malang : Banyumedia, 2005

Rahanata, Bayu. *Skema Pembentukan positioning terhadap pendengar dan stasiun radio*. Jakarta: Visuo, 2008

Rachmat. *Manajemen suatu Pengantar*, bandung:Remaja Karya,1986

Riche, Seels Barbara dan Rita C. *Tehnologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta : Unit Percetakan UNJ, 2000

Sodang.P.Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi aksara, cetakan ke-5, 1996

Sukamdinata Nana syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008

Terry George R. Winardi. *Asas-asas Manajemen*. Bandung,1986

Umi Rosyidah, dkk.*Active Learning Dalam Bahasa Arab*. Malang: Maliki Press,2008

Undang-undang No 32 tahun 2002 Tentang Penyiaran

Undang-Undang No 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usep syarifudin, Yosol Iriantara. *komunikasi pendidikan*. Bandung : Simbiosis Rekatama media, 2013

Wijayanti,Herlina, *Dinamika Radio Komunitas*. Yogyakarta: 2008

Zaini,Hisyam.Munthe,Barmawy.dan Aryani, Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani,2008



### **Pedoman Interview**

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung
  - a. Apa Tujuan Bapak mendirikan dan mengalokasikan dana untuk Radio Komunitas G5 Bandar Lampung?
  - b. Apakah Pendirian radio Komunitas Radio komunitas ini di Dukung oleh Banyak Pihak?
  - c. Bagaimana Menurut bapak Aspek manajemen dari pengelola Radio G5 Bandar Lampung?
2. Pemimpin utama Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung
  - a. Apa Visi Misi Radio Komunitas G5 Bandar Lampung?
  - b. Bagaimana Proses pengajuan Izin Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung?
  - c. Bagaimana penyusunan Program Harian, Mingguan, Maupun Program Bulanan Radio Komunitas G5 Bandar Lampung baik On air maupun Off air?
  - d. Selain Program rutin, program apa saja yang diproduksi Radio G 5 bandar Lampung?
  - e. Prestasi apa saja yang sudah diperoleh oleh Radio Komunitas G5 Bandar Lampung?
  - f. Apa Saja faktor yang mempengaruhi pengelolaan Program Siaran Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung ?
  - g. Apakah setiap hari radio G 5 bersiaran, faktor apa yang mempengaruhi?
  - h. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengelola radio G 5 Bnadar Lampung?

3. Penyiar Radio Komunitas G 5 Bandar Lampung
  - a. Pelatihan apa saja yang sudah dilakukan oleh pengelola Radio dalam meningkatkan SDM Penyiar?
  - b. Kriteria apa saja yang harus dimiliki oleh seorang Penyiar Radio Komunitas?
  - c. Berapa Jumlah penyiar radio Komunitas?
4. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Lampung
  - a. Bagaimana status kelegalan radio Komunitas G5 Bandar Lampung?
  - b. Apakah Program Siaran Radio Komunitas sudah menerapkan standar penyiaran sesuai Pedoman Standar penyiaran dan Pedoman perilaku Penyiaran (P3SPS) dan UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran?
  - c. Bagaimana Penilaian KPID terhadap sisi manajemen G 5 Bandar Lampung?
  - d. Apakah Program Program yang dikemas dan diproduksi Radio G 5 bandar sudah baik ?